

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DAN V SD GEMBLEGAN I KLATEN
YANG MELALUI TK DAN TIDAK MELALUI TK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:
Maria Jati Sri Wurdianti
961224025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DAN V SD GEMBLEGAN I KLATEN
YANG MELALUI TK DAN TIDAK MELALUI TK

Oleh:

Maria Jati Sri Wurdianti

961224025

960051120401120025

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal 9 April 2002

SKRIPSI

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DAN V SD GEMBLEGAN I KLATEN
YANG MELALUI TK DAN TIDAK MELALUI TK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Jati Sri Wurdianti

961224025

960051120401120025

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 17 April 2002

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

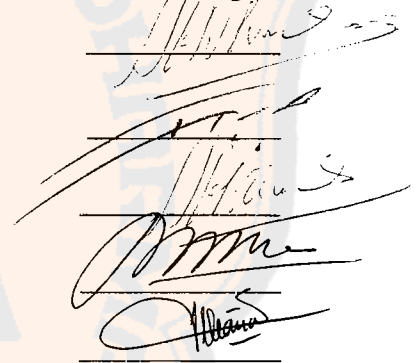
Ketua : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Sekretaris : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M. Pd.

Anggota : Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.



Yogyakarta, 17 April 2002

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk:

Bapak Thomas Sudiran dan Ibu Christina Sri Sutati

Mbak Iwul, Mbak Nana, dan Dik Suci

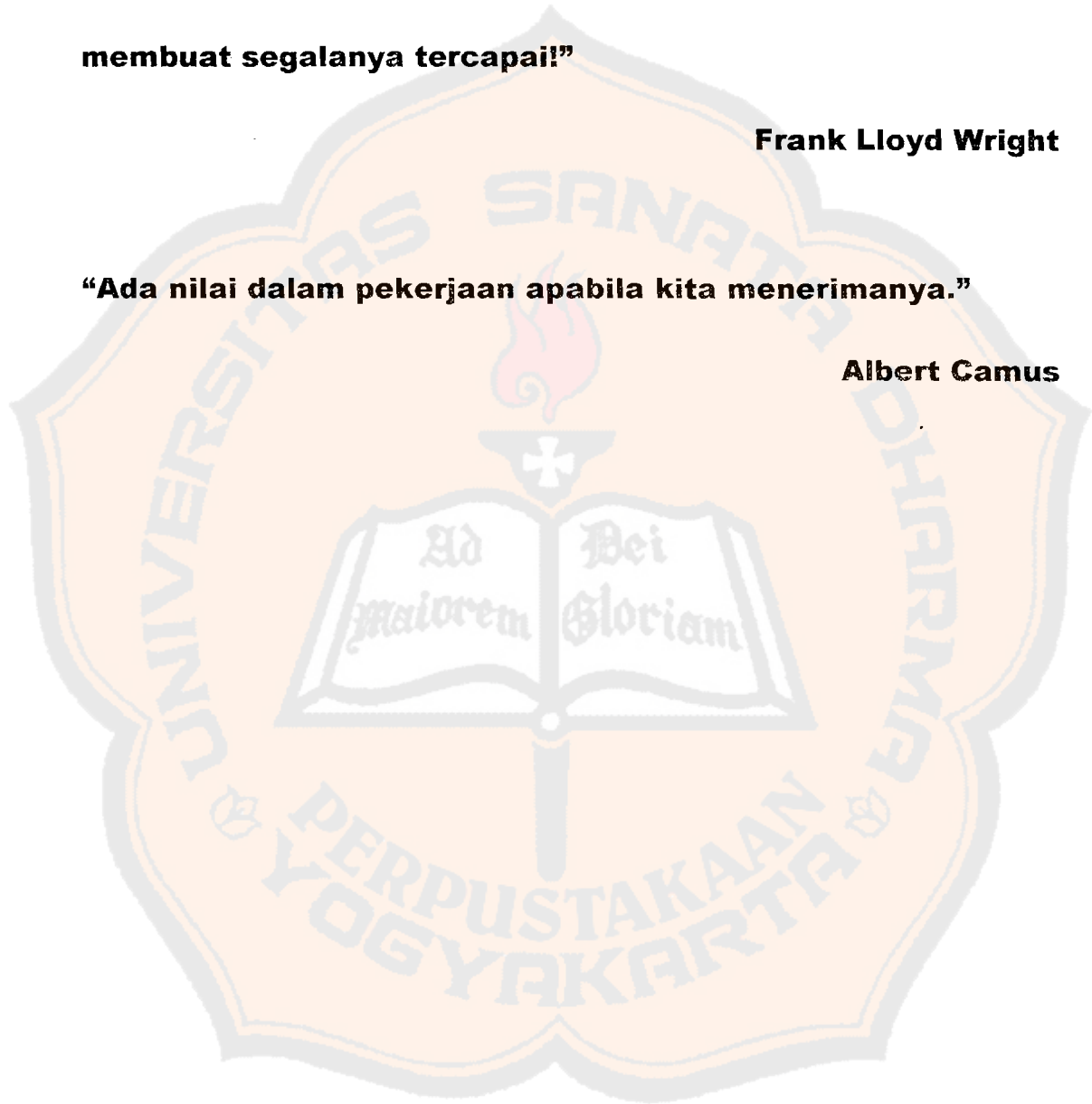
MOTTO

“Segalanya tercapai kalau kamu yakin; keyakinanlah yang membuat segalanya tercapai!”

Frank Lloyd Wright

“Ada nilai dalam pekerjaan apabila kita menerimanya.”

Albert Camus



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Penulis



Maria Jati Sri Wurdianti



ABSTRAK

Wurdianti, Maria Jati Sri. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK, (2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, dan (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten. Jumlah populasi penelitian ini adalah 71 orang. Populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian karena kurang dari 100 orang. Sampel penelitian sama dengan populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ulangan Umum Bersama (tes) dan dokumentasi. Ulangan Umum Bersama (tes) digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Analisis uji-t digunakan untuk menguji perbedaan antar-variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK, (2) ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, dan (3) ada perbedaan signifikan terhadap perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa: (1) siswa yang melalui TK cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK, (2) siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, dan (3) siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan. Walaupun siswa yang melalui TK cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih tinggi, namun tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menutup kemungkinan bagi siswa yang tidak melalui TK untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat terwujud jika ada usaha yang keras dari siswa yang bersangkutan untuk belajar serius. Saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian, (2) perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan hasilnya, faktor-faktor tersebut misalnya taraf intelegensi, motivasi belajar, kemampuan belajar siswa, perasaan, sikap, dan minat.



ABSTRACT

Wurdianti, Maria Jati Sri. 2002. *The Difference of Achievement in Learning Indonesian Language between Students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten who Previously Studied in Kindergarten and Those Who Did Not*. Thesis. Yogyakarta: PBSID; FKIP; Sanata Dharma University.

This is a research on the difference of achievement in learning Indonesian language between students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not. This research is aimed to: (1) describe the difference of achievement in learning Indonesia language between students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not, (2) describe the difference of achievement in learning Indonesian language between male students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not, (3) describe the difference of achievement in learning Indonesia language between female students of 4th and 5th of Gemblegan Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not.

The population of the research includes all students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten. The number of the population is 71. The population was taken as the research sample because it was less than 100. The research sample was the same as the population. The instruments used in this research were *ulangan umum bersama* (regional test) and documentation. The *ulangan umum bersama* (regional test) was used to measure the student's achievement after he or she learned something. Documentation was used to collect data of student's achievement in learning Indonesia language. This research employed t-test analysis. It was employed to test the difference among variables.

The result of the research indicates that: (1) there is a significant difference of achievement in learning Indonesian language between students of 4th and 5th of Gemblegan Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not, (2) there is a significant difference of achievement in learning Indonesian language between male students of 4th and 5th of Gemblegan Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not, (3) there is a significant difference of achievement in learning Indonesian language between female students of 4th and 5th of Gemblegan I Elementary School Klaten who previously studied in kindergarten and those who did not.

Based on the result, it is concluded that: (1) students who previously studied in kindergarten tend to have a higher achievement in learning Indonesia language compared to those who did not, (2) male students who previously studied in kindergarten have a higher achievement in learning Indonesian language compared to male students who did not, and (3) female students who previously studied in kindergarten have a higher achievement in learning Indonesian language

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

compared to those did not. Although students who previously studied in kindergarten tend to have a higher achievement in learning Indonesia language, there is possibility for students who did not study in Kindergarten to have a higher achievement. The possibility can be made real if the students study harder and more serously. Some of the suggestions proposed in this study are as follows: (1) researchers who will conduct a study on the similar topic should cover two or more locations, (2) a research needs to be conducted to investigate other influential factors significant to the improvement of learning achievement and learning autcome, those factors include the students level of intelligence, motivation, learning ability, students, affection, attitude and interest.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “ Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP dan pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan, petunjuk, serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Kajur PBS yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Dr. Widharyanto, M.Pd., selaku Kaprodi PBSID yang selalu memberikan kritik dan mendorong untuk cepat menyelesaikan skripsi.
4. Kepala Sekolah SD Gemblegan I Klaten, Bapak J. Darsono yang telah bersedia memberikan izin dan tempat penelitian.
5. Guru kelas V SD Gemblegan I Klaten, Bapak R. Ag. Lilik Joko S. yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Guru kelas IV SD Gemblegan I Klaten Ibu Sunarni yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.
7. Siswa-siswi kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.
8. Bapak dan Ibu tercinta, atas doa dan telah memberikan semangat, dorongan dan kritiknya.
9. Mbak Iwul, Mbak Nana atas kritik, saran, dan masukan, dan Dik Suci atas kritiknya, Om Wahana+Bulik Is Rukmiati yang selalu memotivasiku dan menanyakan kapan selesainya.
10. Teman-teman PBSID Angkatan'96 seperjuangan yang selalu saling memberikan semangat: Elis, Ambar, Yoko, Wening, Ndari, Eni, Susi, Tari, Tetin, Yanti, Beti, Hermi, Narest, Rudi, dan yang belum saya sebutkan satu per satu.
11. Bruder Supriyadi dan Kismi PBSID'98 yang telah meminjamkan bukunya.
12. Andri yang telah membantu menghilangkan virus di disket.
13. Mbak Wiwid atas doanya dan mbak Yekti yang telah menerjemahkan abstrak.
14. Asti PAK UNY'97 yang telah mengajarkan cara mengetik rumus yang sulit.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta,.....2002

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penyajian	11
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Penelitian yang Relevan	12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	13
2.2.2 Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	15
2.2.3 Pengertian Taman Kanak-kanak.....	18
2.2.4 Pengertian Non-Taman Kanak-kanak.....	23
2.3 Hipotesis.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.1 Variabel Bebas.....	27
3.1.2 Variabel Terikat.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Instrumen Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data.....	35
4.1.1 Penghitungan Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	.36
4.1.1.1 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK.....	36

4.1.1.2 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki.....	37
4.1.1.3 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Berjenis Kelamin Perempuan...	38
4.1.1.4 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV Tidak Melalui TK....	38
4.1.1.5 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki	39
4.1.1.6 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan	40
4.1.2 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	41
4.1.2.1 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK	41
4.1.2.2 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa	

Kelas IV dan V yang Melalui TK	
Berjenis Kelamin Laki-laki.....	42
4.1.2.3 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi	
Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa	
Kelas IV dan V yang Melalui TK	
Berjenis Kelamin Perempuan.....	43
4.1.2.4 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi	
Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa	
Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK ...	44
4.1.2.5 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi	
Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa	
Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK	
Berjenis Kelamin Laki-laki	45
4.1.2.6 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi	
Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa	
Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK	
Berjenis Kelamin Perempuan	46
4.2 Analisis Data	47
4.3 Pengujian Hipotesis.....	52
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama	53
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua	54
4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi dari Hasil-hasil Penelitian	62
5.3 Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Distribusi Populasi dan Sampel.....	29
Tabel 2 Hasil Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berturut-turut dibicarakan (1.1) latar belakang masalah, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian, (1.5) rumusan variabel dan batasan istilah, (1.6) ruang lingkup penelitian, dan (1.7) sistematika penyajian. Berikut uraian ketujuh sub-bagian pendahuluan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional menitikberatkan sumber daya manusia sebagai pelaku dan penggerak pembangunan, dan sekaligus menjadi fokus dalam tujuan pembangunan. *Memorandum Position* (1992:5) mengatakan bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa dan oleh karenanya mereka perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar secara rohani, jasmani, dan sosial. Mengingat bahwa anak adalah *asset* bangsa, maka menjadi tanggung jawab kita untuk mempertinggi *asset* tersebut.

Dalam kaitan ini, pembangunan pendidikan yang merupakan bagian dari upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat sentral dan penting artinya. Melalui pembangunan pendidikan diharapkan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas (*Memorandum Position*, 1992:5). Peningkatan kualitas ‘asset’

bangsa dapat menentukan kemajuan suatu bangsa pada masa yang akan datang. Pada pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Winkel (1998:19) mengatakan bahwa supaya perkembangan anak berlangsung sebagaimana diharapkan, anak perlu dididik. Pendidikan ialah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar mencapai kedewasaannya. Bantuan yang diberikan pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Ada dua jenis pendidikan yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal. Winkel (1989:20) mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga disebut "pendidikan informal", sedangkan pendidikan di sekolah disebut "pendidikan formal".

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan "formal" karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di dalam kelas (Winkel 1989:20). Pendidikan di sekolah mengarahkan

belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangan. Dengan belajar terarah dan dipimpin anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap/nilai yang mengantarnya ke kedewasaan.

Proses terjadinya perubahan tingkah laku pada manusia melalui proses belajar. Proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan bukti perubahan yang dialami siswa sebagai hasil dari perubahan belajar yang dilakukannya. Keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, yang disebut faktor internal dan yang berasal dari luar, yang disebut faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain: motivasi, intelegensi, minat, kebiasaan belajar. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik (Arikunto, 1980:2).

Lingkungan tempat tinggal di mana peserta didik tinggal turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Lingkungan tempat tinggal dapat berpengaruh positif atau pun negatif. Berpengaruh positif jika mendukung siswa untuk berprestasi secara maksimal. Sebaliknya, lingkungan dapat memberi pengaruh yang negatif jika lingkungan justru tidak mendorong siswa untuk berprestasi secara maksimal.

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan yang diterima siswa di keluarga. Pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga menentukan pendidikan siswa selanjutnya, baik di sekolah, maupun di masyarakat (Purwanto, 1995:79).

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian anak. Kepribadian orang tua itu sendiri juga mempunyai pengaruh terhadap cara pengasuhan anak. Purwanto (1995:84) menegaskan bahwa besarnya pengaruh keluarga terhadap pendidikan yang ditempuh siswa berbeda-beda. Hal demikian karena keadaan di tiap-tiap keluarga berlainan satu sama lain. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tenteram dan tenang, ada pula yang selalu gaduh, cekcok, dan sebagainya. Dengan sendirinya keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak.

Untuk itu, pendidikan sedini mungkin khususnya pada usia kanak-kanak sangat penting artinya, terutama untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki Taman Kanak-kanak. Konferensi Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama (1956:11) menyatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak merupakan suatu "kelengkapan" yang berharga dan dalam beberapa keadaan bahkan harus diadakan di samping pendidikan di rumah. Berhubung dengan itu,

maka adalah kewajiban kita untuk memperhatikan hidup kanak-kanak antara 3 sampai 6 tahun dengan seksama agar tidak melalaikannya sedikit pun, terutama harus kita perhatikan kegiatan-kegiatannya, penyesuaian dengan sekelilingnya, pertumbuhan bahasanya dan tingkah lakunya dalam hubungan kemasyarakatan.

Masa lima sampai enam tahun pertama dalam kehidupan seorang anak merupakan masa di mana perkembangan fisik dan motorik, intelektual maupun sosial berlangsung sangat cepatnya sehingga sering kali disimpulkan bahwa sejauh mana keberhasilan pada masa ini menentukan seluruh masa depan seorang anak (*Memorandum Position*, 1992:3). Pada masa inilah sejumlah kemampuan berbahasa, sikap, nilai-nilai, bahkan cara-cara belajar seorang anak mulai mengambil bentuk dasarnya, dan cenderung menetap sampai usia dewasa.

Objek penelitian di dalam penelitian ini difokuskan untuk mencari perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK. Penetapan objek penelitian siswa SD kelas IV dan V yang melalui TK dan tidak melalui TK yang dikhususkan pada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia diharapkan akan memperoleh gambaran yang nyata terhadap prestasi yang diperoleh kedua kelompok tersebut. Dipilihnya kelas IV dan V SD karena sudah tiga sampai empat tahun lebih mempelajari Bahasa Indonesia. Dengan begitu dapat terlihat kemampuan siswa yang melalui TK dan tidak melalui TK

setelah tiga sampai empat tahun lebih mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, dapat diintisarikan permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian berikut ini adalah: Adakah perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut ada beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas yaitu:

- 1.2.1 Apakah ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan siswa yang tidak melalui TK?
- 1.2.2 Apakah ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki?
- 1.2.3 Apakah ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan siswa tidak yang melalui TK.

1.3.2 Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki.

1.3.2 Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru SD Gemblegan I Klaten

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD yang melalui TK dan tidak melalui TK. Dengan demikian guru dapat meningkatkan

kualitas belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa yaitu dengan mengadakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar bahasa Indonesia.

1.4.2 Bagi Kepala Sekolah SD Gemblegan I Klaten

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk memilih calon siswa SD.

1.4.3 Bagi Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia SD yang melalui TK dan tidak melalui TK. Dengan demikian calon guru dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang calon guru.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya mengingat pendidikan terus berkembang sesuai dengan pengetahuan dan teknologi.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Agar tercapai kesamaan pemahaman dan mempermudah mencerna dan memahami penelitian ini, maka perlu ada rumusan variabel dan batasan istilah. Rumusan variabel dan batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.5.1 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini yaitu siswa yang melalui TK (X_1) dan siswa yang tidak melalui TK (X_2).

1.5.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia.

1.5.2 Pembatasan Istilah

1.5.2.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan (Masrun dan Martaniah, 1973:63 *via* Saptaningsih, 1999:10)

1.5.2.2 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil usaha belajar siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar bahasa Indonesia. Prestasi belajar bahasa Indonesia ini digunakan sebagai bukti sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Prestasi belajar ini diperoleh dari tes hasil belajar atau ulangan harian yang berupa nilai rapor.

1.5.2.3 Pendidikan Taman Kanak-kanak

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak yang berumur 3 sampai 6 tahun (Konferensi Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama, 1956:12).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan:

- 1.6.1 Prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK yang berupa skor Ulangan Umum Bersama catur wulan I tahun ajaran 2001/2002. Hasil skor Ulangan Umum Bersama tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya.
- 1.6.2 Prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Geriblegan I Klaten yang tidak melalui TK yang berupa skor tes Ulangan Umum Bersama catur wulan I tahun ajaran 2001/2002. Hasil Ulangan Umum Bersama tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya.

Hasil deskripsi pertama dan kedua digunakan untuk mencari perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara siswa SD yang melalui TK dan tidak melalui TK. Jika berbeda prestasi belajarnya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak dapat menyebabkan prestasi yang berbeda. Jika tidak ada perbedaan prestasi

belajar, maka pendidikan taman kanak-kanak tidak menyebabkan perbedaan prestasi belajar.

1.7 Sistematika Penyajian

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

1.7.2 BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penelitian yang relevan, kerangka teori: pengertian prestasi belajar, pengertian prestasi belajar bahasa Indonesia, pengertian pendidikan taman kanak-kanak, dan hipotesis.

1.7.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.7.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

1.7.5 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang landasan teori terdiri dari: (2.1) penelitian yang relevan, (2.2) kerangka teori dan (2.3) hipotesis.

2.1 Penelitian yang Relevan

Kurnianto (1989) meneliti pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SMP Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998. Populasi penelitian berjumlah 294 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga tidak berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Siswa yang tingkat ekonominya rendah tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesianya rendah. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tingkat ekonomi keluarganya tinggi tidak menunjukkan bahwa prestasi belajarnya tinggi. Tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Siswa yang tingkat pendidikannya ayahnya tinggi tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia yang berhasil diraihinya juga tinggi. Demikian sebatiknya siswa yang tingkat pendidikan ayahnya lebih rendah tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesianya juga rendah.

Saptaningsih (1999) meneliti perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia berdasarkan siswa yang tinggal di asrama dan di luar asrama dengan studi kasus SMUK Van Lith Muntilan dan SMUK Pendowo Muntilan pada siswa kelas II tahun ajaran 1997/1998. Populasi penelitian berjumlah 213 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di asrama cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tinggal di luar asrama.

Kedua penelitian tersebut meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian Kurnianto pengaruh tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan ayah pada prestasi belajar bahasa Indonesia di SMP, sedangkan Saptaningsih meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMU. Penelitian ini masih relevan dengan penelitian yang telah dilakukan di atas. Penelitian ini juga meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini meneliti perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK tahun ajaran 2001/2002. Prestasi belajar yang diambil adalah nilai tes hasil belajar (ulangan umum) catur wulan I. Nilai tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Populasi penelitian berjumlah 71 orang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar diambil dari empat pendapat yaitu Arifin (1998:3), Suryabrata (1984:255), Syah (1997:45), Masrun dan Martaniah

(1972:67 *via* Saptaningsih 1999:17), dan Sudjana (1989:30). Arifin (1998:3) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Suryabrata (1984:255) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman belajar. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk rapor atau indeks prestasi belajar yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar.

Syah (1997:45) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah segenap perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai tingkat pencapaian atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru dalam kurun waktu tertentu dalam suatu program pengajaran. Prestasi belajar dipakai sebagai ukuran untuk menyatakan hasil kegiatan belajar yakni sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari (Masrun dan Martaniah, 1972:67 *via* Saptaningsih, 1999:17).

Berdasarkan definisi tentang prestasi belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dapat dicapai oleh siswa yang dilakukan dengan cara evaluasi. Evaluasi terhadap hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh

mana tujuan pengajaran dicapai dan sejauh mana hasil dari proses belajar.

Sudjana (1989:30) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, evaluasi hasil belajar mengandung unsur penilaian terhadap belajar dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional dan perubahan tingkan laku yang telah diperoleh siswa dan dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar.

2.2.2 Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan hasil kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar ini digunakan sebagai bukti sejauh mana penguasaa siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

Prestasi belajar bahasa Indonesia pada tingkat SD mencakup nilai yang diambil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang ditekankan pada keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, membaca). Nilai prestasi belajar juga dapat diambil dari proses dan hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Penilaian ini dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis pada kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada tingkat SD selama satu catur-wulan dapat diketahui dari nilai rapor siswa. Untuk mengetahui

nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia selama satu catur-wulan dapat ditempuh dengan mengadakan tes harian (ulangan harian) dan tes akhir catur wulan (ulangan umum). Ulangan harian diselenggarakan untuk setiap satu atau dua pokok bahasan. Materi atau soal yang diberikan tergantung dari guru yang bersangkutan, yang mengacu pada tujuan instruksional pokok bahasan yang telah diberikan. Ulangan umum diselenggarakan setiap akhir catur-wulan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran selama satu catur-wulan.

Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah tidak sama. Dari setiap siswa dalam satu kelasnya maupun dari kelompok siswa yang berbeda akan berbeda prestasi belajarnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan umum, dan nilai rapor yang dicapai oleh siswa dalam. Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu. Hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa diwujudkan dalam bentuk angka. Syah (1997:152-153) mengatakan bahwa untuk menetapkan batas minimum keberhasilan seorang siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengungkapan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma tersebut yaitu norma skala 0 sampai 10, norma skala 0 sampai 100. Angka terendah untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan

belajar skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6. Angka terendah untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Lebih lanjut Syah mengatakan bahwa kiranya perlu dipertimbangkan oleh guru untuk menentukan batas atau keberhasilan belajar yang lebih tinggi (misalnya 60 atau 70) untuk pelajaran inti. Pelajaran inti meliputi antara lain: matematika dan bahasa Indonesia. Salah satu pelajaran inti yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia, tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi yang lain merupakan kunci pokok pengetahuan-pengetahuan yang lainnya.

Rasa tertarik pada diri siswa pada suatu mata pelajaran sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Di samping itu, penggunaan berbagai macam metode pengajaran yang tepat dan pengembangan materi oleh guru, dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam usaha mencapai prestasi belajar bahasa Indonesia yang maksimal adalah dengan menyesuaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dari tingkatan usia, kemampuan, dan kecerdasannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda untuk menerima dan memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Semua itu merupakan kenyataan yang ada di dalam diri siswa yang dapat berperan terhadap setiap proses belajar mengajar, dengan mengingat tujuan instruksional yang harus dicapai.

Nasution dan Nurhalijah (1985:47) mengatakan bahwa semua anggota keluarga turut mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar anak. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya keikutsertaan orang-orang yang ada di sekitar keluarga untuk memberikan dorongan keaktifan belajar seorang anak agar prestasi belajar anak meningkat.

Dalam mencapai prestasi belajar yang baik seorang anak, selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang terjadi disekitar kehidupannya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Faktor lingkungan sebenarnya sangat besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya. Bila lingkungan tempat anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya anak pun akan terpengaruh untuk belajar pula dan mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, bila anak bergaul dengan orang-orang yang malas belajar, maka dengan sendirinya anak akan terpengaruh dengan situasi yang malas pula.

2.2.3 Pengertian Taman Kanak-kanak

Akhir-akhir ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia taman kanak-kanak. Perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk dalam usia ini. Dan pertumbuhan anak yang sehat sangat dipengaruhi oleh banyak faktor

antarat lain: lingkungan dan orang-orang yang dekat dengan kehidupan anak. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, dikatakan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (*Memorandum Position*, 1992:2).

Taman Kanak-kanak adalah suatu organisasi di luar keluarga tempat anak-anak mengalami kehidupan bersama dalam masyarakat yang lebih besar. Masyarakat itu terdiri atas kawan-kawan yang umurnya kira-kira sama (Bleckmann, 1987:36). Pendidikan dalam taman kanak-kanak di satu pihak terjadi melalui kegiatan/tindakan guru dengan sengaja dan terencana (intensional), dan di lain pihak juga dalam bentuk pengalaman yang diperoleh anak tanpa maksud yang diterapkan oleh guru (fungsional) (Bleckmann, 1987:53)

Konferensi Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama (1956:11) menyatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak merupakan suatu “kelengkapan” yang berharga dan dalam beberapa keadaan bahkan harus diadakan di samping pendidikan di rumah. Berhubung dengan itu adalah kewajiban kita untuk memperhatikan hidup kanak-kanak antara 3 sampai

6 tahun dengan seksama agar tidak melalaikannya sedikit pun, terutama harus kita perhatikan kegiatan-kegiatannya, penyesuaian dengan sekelilingnya, pertumbuhan bahasanya dan tingkah lakunya dalam hubungan kemasyarakatan.

Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 1994 program kegiatan belajar TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkannya sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Di dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB-TK) 1994 disebutkan bahwa ada dua kegiatan utama, yaitu pembentukan perilaku dan kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang

terwujud dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak. Pengembangan kemampuan dasar melalui kemampuan-kemampuan yang disesuaikan dengan umurnya. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan berbahasa, daya pikir, sosial, emosional, moral, motorik (baik kasar maupun halus), serta menolong diri sendiri.

Berikut ini disajikan Program Kegiatan Belajar khususnya pengembangan kemampuan berbahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai adalah:

- Menirukan kembali urutan angka, urutan kata (latihan pendengaran).
- Mengikuti beberapa perintah sekaligus.
- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
- Berbicara lancar dengan: menyanyikan beberapa lagu anak-anak, mengucapkan beberapa sajak sederhana.
- Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi: di dalam, di luar, di atas, di bawah, di kiri, di kanan, dan sebagainya.
- Menunjuk, menyebut, dan memperagakan gerakan-gerakan yang sederhana misalnya: duduk, jongkok, berlari, makan, menangis.
- Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek yang sudah diceritakan oleh guru.
- Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- Memberi keterangan/informasi tentang sesuatu hal.
- Memberi batasan beberapa kata/benda.
- Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
- Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai oleh guru.
- Melanjutkan cerita/sajak sederhana yang sudah dimulai guru.
- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri/sifat tertentu.
- Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari satu benda.
- Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi.
- Menceritakan gambar yang telah disediakan.
- Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- Mengekspresikan diri melalui dramatisasi.

- Mengucapkan suku kata dalam nyanyian, misalnya: la-la-la, ma-ma-ma-ma, ti-ti-ti.
- Mengenal suara huruf awal dari kata-kata yang berarti, misalnya: bola, baju, batu, biji.
- Mengenal huruf akhir dari kata-kata yang berarti, misalnya: kolam, malam, ayam.
- Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan.
- Mengenal kebalikan, misalnya: siang-malam, gelap-terang, jauh-dekat.
- Menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”.

(GBPKB-TK, 1993:7-9)

Di sekolah taman kanak-kanak tidak ada buku pelajaran yang digunakan sebagai pegangan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar berdasarkan (GBPKB-TK). Pencapaian kemampuan yang diharapkan, dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar anak. Guru menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman mereka dan sesuai dengan tema-tema. Tema-tema dalam GBPKB-TK tersebut telah diurutkan mulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak didik sampai yang lebih jauh, tetapi dalam pelaksanaannya guru dapat mengubah susunan tema tersebut dengan mempertimbangkan waktu.

Berdasarkan definisi tentang pendidikan taman kanak-kanak dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik pada usia 3 sampai 6 tahun. Melalui taman kanak-kanak pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dapat terbantu karena taman kanak-kanak berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam pendidikan taman kanak-kanak anak dapat mengalami kehidupan bersama dengan kawan-kawan yang umurnya kira-kira sama. Selain itu pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar diberikan pada anak melalui kegiatan belajar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak. Pengembangan kemampuan dasar melalui kemampuan-kemampuan yang disesuaikan dengan umurnya. Salah satu pengembangan kemampuan adalah kemampuan berbahasa. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak belum diajarkan untuk membaca tetapi untuk mengenal huruf. Selain itu penekanan dalam pendidikan berbahasa anak adalah kemampuan untuk mendengarkan dan kemampuan berbicara.

2.2.4 Pengertian Non-Taman Kanak-kanak

Anak-anak yang tidak melalui TK berarti tidak memperoleh pendidikan secara formal. Pendidikan tersebut hanya berasal dari keluarga, tidak ada kurikulum, peraturan, atau pun kegiatan yang terencana dan terorganisasi.

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak melalui TK kurang maksimal, karena hanya memperoleh pendidikan di rumah yaitu dari orang tua. Perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekitarnya sangat berbeda dengan anak-anak yang melalui TK. Perbedaan ini terlihat pada waktu mereka memasuki pendidikan selanjutnya yaitu di sekolah dasar. Anak-anak yang melalui TK sikapnya lebih terbimbing begitu juga pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dimilikinya lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melalui TK.

Dengan melihat Garis-garis Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB-TK) 1994 khususnya pada pengembangan kemampuan berbahasa berarti anak-anak yang melalui TK perkembangan dan kemampuan bahasa mereka lebih baik daripada anak-anak yang tidak melalui TK. Hal ini karena anak-anak yang melalui TK sudah mendapat pengajaran bahasa di taman kanak-kanak.

2.3 Hipotesis

Setelah melihat permasalahan dan pembahasan teoritis tentang kerangka teori tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan siswa yang tidak melalui TK.

2.3.2 Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki.

2.3.3 Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan tentang metode penelitian meliputi : (3.1) jenis penelitian (3.2) populasi dan sampel penelitian, (3.3) instrumen penelitian, (3.4) teknik pengumpulan data, dan (3.5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari hasil yang ingin dicapai, penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kuantitatif. Dengan demikian peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dan gejala yang diamati. Semua variabel ditransformasikan ke dalam bentuk angka atau skor.

Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD yang melalui TK dan tidak melalui TK, mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.1.1 Variabel Bebas

Dari status hubungannya, variabel bebas (*independent*) memiliki hubungan “dapat mempengaruhi” dengan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini juga menggunakan variabel diskrit (kategorial). Variabel diskrit adalah variabel yang nilai-nilainya tidak memiliki hubungan hirarkhis, dan dapat dibedakan (dikategorikan) secara tegas. Variabel diskrit dalam penelitian ini adalah yang melalui TK dan tidak melalui TK dan variabel jenis kelamin. Variabel jenis kelamin terdiri dari dua jenis yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa yang melalui TK (X_1) laki-laki ($X_{1.1}$) dan siswa yang tidak melalui TK laki-laki ($X_{1.2}$).
- b. Siswa yang melalui TK (X_2) perempuan ($X_{2.1}$) dan siswa yang tidak melalui TK perempuan ($X_{2.2}$).

3.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V catur wulan I. Data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari dokumen sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SD Gemblegan I Klaten. Data prestasi belajar yang telah diperoleh yaitu nilai yang berupa skor cawu I. Nilai tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Rata-rata prestasi belajar itulah yang digunakan sebagai data variabel terikatnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 71 siswa. Jumlah populasi tersebut kurang dari 100, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel. Siswa kelas IV ada 34 orang yang terdiri dari satu kelas. Siswa kelas V ada 37 orang yang terdiri dari satu kelas.

Siswa kelas IV ada 34 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki ada 16 orang dan siswa berjenis kelamin perempuan ada 18 orang. Siswa yang melalui TK ada 17 orang dan yang tidak melalui TK ada 17 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki yang melalui TK ada 8 orang dan yang tidak melalui TK ada 8 orang. Siswa berjenis kelamin perempuan yang melalui TK ada 9 orang dan yang tidak melalui TK ada 9 orang.

Siswa kelas V ada 37 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki ada 18 orang dan siswa berjenis kelamin perempuan ada 19 orang. Siswa yang melalui TK ada 20 orang dan yang tidak melalui TK ada 17 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki yang melalui TK ada 10 orang dan yang tidak melalui TK ada 8 orang. Siswa berjenis kelamin perempuan yang melalui TK ada 10 orang dan yang tidak melalui TK ada 9 orang. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Populasi dan Sampel
SD Gemblegan I Klaten

Kelas	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
	Yang melalui TK	Tidak melalui TK	Yang melalui TK	Tidak melalui TK	
IV	8	8	9	9	34
V	10	8	10	9	37
	18	16	19	18	71

Karena subjek penelitian kurang dari 100, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten sebanyak 71. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah yang terdapat dalam populasi atau sampel sama dengan populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila sampel sama dengan populasi atau sampel diambil dari seluruh populasi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam satu sekolah dapat juga dipandang sebagai penelitian kasus. Kesimpulan penelitian tersebut hanya berlaku bagi sekolah yang diteliti. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit (Arikunto, 1991:107).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Ulangan Umum Bersama mata pelajaran Bahasa Indonesia catur wulan I tahun ajaran 2001/2002. Ulangan Umum Bersama (UUB) tersebut dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten. Di dalam Ulangan Umum Bersama cawu I kelas IV dan V tersebut terdapat wacana (bacaan), tes objektif dengan bentuk pilihan ganda dan bentuk jawaban singkat, tes uraian terbatas, dan menulis (menulis surat izin untuk kelas IV dan menulis naskah pidato untuk kelas V). Tes objektif bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir dan tes objektif bentuk jawaban singkat sebanyak 15 butir. Tes uraian terbatas ada 5 butir serta menulis dengan skor 20. Bentuk atau tipe UUB Cawu I kelas IV dan V yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten sama. Tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir yang memuat komponen pemahaman dan kebahasaan. Tes objektif dengan bentuk jawaban singkat sebanyak 15 butir yang memuat komponen pemahaman dan kebahasaan. Tes uraian terbatas ada 5 butir yang memuat komponen penggunaan dan pemahaman. Tes menulis memuat komponen penggunaan. Dengan menggunakan ulangan umum cawu I tersebut dapat diperoleh nilai yang berupa skor hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia. Dengan teknik ini, data prestasi belajar bahasa Indonesia dapat diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data prestasi belajar bahasa Indonesia berasal dari nilai murni Ulangan Umum Bersama (UUB). Data nilai UUB diambil dari nilai prestasi belajar bahasa Indonesia kelas IV dan V catur wulan I tahun ajaran 2001/2002. Nilai tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Rata-rata nilai tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini tidak digunakan angket sebagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data siswa yang melalui TK dan tidak melalui TK peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang dimiliki oleh sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Siswa kelas IV yang melalui TK ada 17 orang dan yang tidak melalui TK ada 17 orang. Siswa kelas V yang melalui TK 20 orang dan yang tidak melalui TK ada 17 orang. Jadi jumlah siswa yang melalui TK ada 37 orang dan siswa yang tidak melalui TK ada 34 orang. Jumlah siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki ada 18 orang. Jumlah siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan ada 19 orang. Jumlah siswa yang tidak melalui TK berjenis

kelamin perempuan ada 16. Jumlah siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan ada 18 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data yang digunakan yaitu nilai murni Ulangan Umum Bersama (UUB) satu catur wulan. Nilai tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah sampel. Rata-rata nilai tersebut sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan digunakan rumus uji $-T$ yang dikutip dari Sudjana (1989 : 144)

Rumus uji $-T$:

$$t = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2) \cdot (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{n_1 + n_2} \cdot \sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}$$

Keterangan :

t = t - observasi

n_1 = Jumlah sampel kelompok satu.

n_2 = Jumlah sampel kelompok dua.

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok satu.

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok dua.

S_1 = Simpangan baku kelompok satu

S_2 = Simpangan baku kelompok dua

Sebelum menghitung uji-T, terlebih dahulu dicari distribusi frekuensi (f_i), nilai rata-rata (\bar{X}), dan simpangan baku (S). F_i adalah jumlah frekuensi pada siswa yang memiliki nilai tertentu. Mean rata-rata diperoleh dari jumlah nilai siswa dibagi jumlah sampel.

Rumus mean rata-rata sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Rumus mencari simpangan baku adalah sebagai berikut ini :

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi skor yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata-rata skor siswa

n = Jumlah sampel

Jika harga t – observasi diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t – tabel dengan taraf signifikan tertentu. Di dalam penelitian pendidikan taraf signifikan yang digunakan biasanya 1% dan 5%. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Peneliti harus menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset dan tidak sesuai dengan kesimpulan. Dengan demikian harga t – observasi dapat ditafsirkan, apakah ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan itu. Apabila harga t – observasi lebih kecil dari pada t – tabel (t – observasi $<$ t – tabel) maka tidak ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan itu. Apabila harga t – observasi lebih besar atau sama dengan t – tabel (t – observasi \geq t – tabel) maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini secara berturut-turut disajikan: (4.1) deskripsi data, (4.2) analisis data, (4.3) pengujian hipotesis, dan (4.4) pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Dari data prestasi belajar bahasa Indonesia yang dikumpulkan, diketahui nilai rata-rata Ulangan Umum Bersama Cawu I tahun ajaran 2001/2002 kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yaitu 68,70. Nilai rata-rata Ulangan Umum Bersama Cawu I untuk siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu 68,70. Nilai rata-rata Ulangan Umum Bersama Cawu I untuk siswa berjenis kelamin perempuan yaitu 68,65. Setelah dibedakan berdasarkan asal pendidikannya siswa kelas IV dan V yang melalui TK nilai rata-ratanya 75,48 dan siswa yang tidak melalui TK nilai rata-ratanya 61,32. Berdasarkan jenis kelaminnya siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki nilai rata-ratanya 75,33 dan siswa berjenis kelamin perempuan yang melalui TK nilai rata-ratanya 75,63. Siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki nilai rata-ratanya 61,25 dan siswa berjenis kelamin perempuan yang tidak melalui TK nilai rata-ratanya 61,27. Daftar tabel prestasi belajar bahasa Indonesia dan tabel penghitungan simpangan baku prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3-12. Berikut ini disajikan tabel hasil penghitungan rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia dan penghitungan simpangan baku prestasi belajar bahasa Indonesia.

Tabel 2

Hasil Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V

Asal Pendidikan dan Jenis Kelamin	Jumlah Sampel (n)	Jumlah Nilai yang Dimiliki Sampel	Rata-rata (\bar{X})	$F_i(x_i - \bar{X})^2$	Simpangan Baku (S)
Yang Melalui TK	37	2793	75,48	919,23	4,98
Laki-laki	18	1356	75,33	270,02	3,87
Perempuan	19	1437	75,63	648,47	5,84
Tidak Melalui TK	34	2085	61,35	1793,36	7,26
Laki-laki	16	980	61,25	829,96	7,20
Perempuan	18	1103	61,27	967,56	7,33

4.1.1 Penghitungan Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

4.1.1.1 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 3 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu I siswa yang melalui TK 2793 dan jumlah sampel ada 37.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{2793}{37}$$

$$= 75,48$$

4.1.1.2 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 4 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu I siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki yaitu 1356 dan jumlah sampel ada 18.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1356}{18}$$

$$= 75,33$$

4.1.1.3 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 4 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu 1 siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan yaitu 1437 dan jumlah sampel ada 19.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1437}{19} \\ &= 75,63 \end{aligned}$$

4.1.1.4 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 5 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu I siswa yang tidak melalui TK yaitu 2085 dan jumlah sampel ada 34.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2085}{34} \\ &= 61,35\end{aligned}$$

4.1.1.5 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 6 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu I siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki yaitu 980 dan jumlah sampel ada 16.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{980}{16}$$

$$= 61,25$$

4.1.1.6 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

n = Jumlah sampel

Dari tabel 6 diketahui jumlah skor nilai UUB Cawu I siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan yaitu 1103 dan jumlah sampel ada 18.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1103}{18}$$

$$= 61,27$$

4.1.2 Pengitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

4.1.2.1 Penghitungn Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK

Dari tabel 7 diketahui jumlah dari perkalian antara frekuensi skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 919,23. Jumlah sampel ada 37.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi skor yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata – rata skor prestasi siswa

n = Jumlah sampel

$$= \sqrt{\frac{919,23}{37}}$$

$$= \sqrt{24,84}$$

$$= 4,98$$

4.1.2.2 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki

Dari tabel 8 diketahui jumlah dari perkalian antara frekuensi skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 270,02. Jumlah sampel ada 18.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi skor yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata-rata skor

n = Jumlah sampel

$$= \sqrt{\frac{270,02}{18}}$$

$$= \sqrt{15,00}$$

$$= 3,87$$

4.1.2.3 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

Dari tabel 9 diketahui jumlah dari perkalian antara frekuensi skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 648,47. Jumlah sampel ada 19.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi skor yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata – rata skor prestasi siswa

n = Jumlah sampel

$$S = \sqrt{\frac{648,47}{19}}$$

$$= \sqrt{34,13}$$

$$= 5,84$$

4.1.2.4 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK

Dari tabel 10 diketahui jumlah dari perkalian antara frekuensi skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai kelompok yaitu 1793,36. Jumlah sampel ada 34.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi siswa yang memiliki skor tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata – rata skor prestasi siswa

n = Jumlah sampel

$$S = \sqrt{\frac{1793,36}{34}}$$

$$= \sqrt{52,74}$$

$$= 7,26$$

4.1.2.5 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin
Laki-laki

Dari tabel 10 diketahui jumlah dari perkalian antara frekuensi skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 829,96. Jumlah sampel ada 16.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi siswa yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata – rata skor prestasi siswa

n = Jumlah sampel siswa

$$S = \sqrt{\frac{829,96}{16}}$$

$$= \sqrt{51,87}$$

$$= 7,20$$

4.1.2.6 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

Dari tabel 12 diketahui jumlah dari perkalian antara skor dengan kuadrat dari pengurangan antara skor siswa dengan nilai rata-rata kelompok yaitu 967,56. Jumlah sampel ada 18.

$$S = \sqrt{\frac{F_i(X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

F_i = Frekuensi skor yang mendapat nilai tertentu

X_i = Skor prestasi siswa

\bar{X} = Rata – rata skor prestasi siswa

n = Jumlah sampel

$$S = \sqrt{\frac{967,56}{18}}$$

$$= \sqrt{53,75}$$

$$= 7,33$$

4.2 Analisis Data

Dalam sub-bab ini berturut-turut disajikan pengujian perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia terhadap kelompok-kelompok yang dibandingkan:

1. Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK diuji dengan rumus uji-t yang dikutip dari Sudjana (1989:144) berikut ini:

$$t = \frac{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \cdot \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}{1}$$

Keterangan:

t = t-observasi

n_1 = Jumlah sampel kelompok satu

n_2 = Jumlah sampel kelompok dua

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata kelompok satu

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata kelompok dua

S_1 = Simpangan baku kelompok satu

S_2 = Simpangan baku kelompok dua

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK yaitu 75,48 dan simpangan baku siswa yang melalui TK sebesar 4,98.

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak melalui TK yaitu 61,32 dan simpangan baku siswa yang tidak melalui TK sebesar 7,26. Dalam rumus uji-t:

$$t = \frac{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \cdot \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}{1}$$

Keterangan:

t = t-observasi

n_1 = Jumlah sampel dalam kelompok satu = 37

n_2 = Jumlah sampel dalam kelompok dua = 34

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata kelompok satu = 75,48

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata kelompok dua = 61,32

S_1 = Simpangan baku kelompok satu = 4,98

S_2 = Simpangan baku kelompok dua = 7,26

$$\begin{aligned}
 t &= \sqrt{\frac{37 \cdot 34 (37 + 34 - 2)}{37 + 34} \cdot \frac{75,48 + 61,32}{\sqrt{37 \cdot 4,98^2 + 34 \cdot 7,26^2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{1258(69)}{71} \cdot \frac{136,8}{\sqrt{917,6 + 1792,14}}} \\
 &= \sqrt{\frac{86802}{71} \cdot \frac{136,8}{52,05}} \\
 &= \sqrt{1222,56 \cdot 2,62} \\
 &= \sqrt{3203,10} \\
 &= 56,59
 \end{aligned}$$

- Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki diuji dengan rumus uji-t yang dikutip dari Sudjana (1989:144) berikut ini:

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \cdot \frac{\overline{X}_1 + \overline{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}$$

Keterangan:

t = t-observasi

n_1 = Jumlah sampel kelompok satu

n_2 = Jumlah sampel kelompok dua

\overline{X}_1 = Nilai rata – rata kelompok satu

\overline{X}_2 = Nilai rata – rata kelompok dua

S_1 = Simpangan baku kelompok satu

S_2 = Simpangan baku kelompok dua

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki yaitu 75,33 dan simpangan baku siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki sebesar 3,87. Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki yaitu 61,25 dan simpangan baku siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki sebesar 7,20. Dalam rumus uji-t:

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \cdot \frac{\overline{X}_1 + \overline{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}$$



$t = t\text{-observasi}$

$n_1 = \text{Jumlah sampel dalam kelompok satu} = 18$

$n_2 = \text{Jumlah sampel dalam kelompok dua} = 16$

$\bar{X}_1 = \text{Nilai rata-rata kelompok satu} = 75,33$

$\bar{X}_2 = \text{Nilai rata-rata kelompok dua} = 61,25$

$S_1 = \text{Simpangan baku kelompok satu} = 3,87$

$S_2 = \text{Simpangan baku kelompok dua} = 7,20$

$$t = \frac{18 \cdot 16(18 + 16 - 2)}{18 + 16} \cdot \frac{75,33 + 61,25}{\sqrt{18 \cdot 3,87^2 + 16 \cdot 7,20^2}}$$

$$= \frac{288(32)}{34} \cdot \frac{136,58}{\sqrt{269,64 + 829,44}}$$

$$= \frac{9216}{34} \cdot \frac{136,58}{33,15}$$

$$= \sqrt{271,06 \cdot 4,12}$$

$$= \sqrt{1116,77}$$

$$= 33,42$$

- Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan diuji dengan yang dikuti dari Sudjana (1989:144) rumus uji-t berikut ini:

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \cdot \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}$$

Keterangan:

t = t-observasi

n_1 = Jumlah sampel kelompok satu

n_2 = Jumlah sampel kelompok dua

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata kelompok satu

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata kelompok dua

S_1 = Simpangan baku kelompok satu

S_2 = Simpangan baku kelompok dua

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan yaitu 75,63 dan simpangan baku siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan sebesar 5,84.

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan yaitu 61,25 dan simpangan baku siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan sebesar 7,33.

Dalam rumus uji-t:

$$t = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2} \cdot \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}$$

t = t-observasi

n_1 = Jumlah sampel kelompok satu = 19

n_2 = Jumlah sampel dalam kelompok dua = 18

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata kelompok satu = 75,63

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata kelompok satu = 61,27

S_1 = Simpangan baku kelompok satu = 5,84

S_2 = Simpangan baku kelompok dua = 7,33

$$t = \frac{19 \cdot 18(19+18-2) \cdot \frac{75,63+61,27}{19+18}}{\sqrt{19 \cdot 5,84^2 + 18 \cdot 7,33^2}}$$

$$= \frac{342(35) \cdot 136,9}{37 \cdot \sqrt{647,9 + 967,14}}$$

$$= \frac{11970 \cdot 136,9}{37 \cdot 40,19}$$

$$= \sqrt{323,51 \cdot 3,41}$$

$$= \sqrt{1103,17}$$

$$= 33,21$$

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berpijak pada: (1) hasil analisis uji-t perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK dan tidak melalui TK, (2) hasil analisis uji-t perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, dan (3) hasil analisis uji-t perbedaan prestasi belajar

bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V yang melalui TK dan tidak melalui TK.

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 69. Namun karena tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 69 tidak tertera, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990: 542), jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Dengan intrapolasi maka harga t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 69 dapat diketahui nilainya. Cara-cara intrapolasi (perluasan) adalah sebagai berikut: pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 kemudian langsung ke 120. Pada taraf signifikan 5% harga t-tabel dengan derajat kebebasan 60 adalah 2,00 dan derajat kebebasan 120 adalah 1,98. Jarak tersebut meliputi selisih harga antara 2,00 – 1,98. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60 – 120 sebesar 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 69 – 60 sebesar 9. Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,00 – 1,98.

- a. Selisih nilai antara $2,00 - 1,98 = 0,02$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikannya $= 0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 69 mempunyai nilai $= 2,00 - (9 \times 0,0003)$

$$= 2,00 - 0,0027$$

$$= 1,99$$

Jadi harga t-tabel dengan derajat kebebasan 69 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,99. Untuk mengetahui apakah harga t-observasi yang diperoleh tersebut berarti atau tidak maka harga t-observasi dikonsultasikan dengan harga t-tabel. Jika harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data penelitian, diperoleh harga t observasi sebesar 56,59, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 69 sebesar 1,99. Dengan demikian ternyata $t_o > t\text{-tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki.

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan 32. Namun karena pada tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 32 tidak tertera, maka harus dilakukan

intrapolasi (perluasan). Dengan intrapolasi maka harga t tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 32 dapat diketahui nilainya. Cara-cara intrapolasi adalah sebagai berikut: pada tabel distribusi t tertera bilangan 30 kemudian langsung 40. Pada taraf signifikan 5% harga t-tabel dengan derajat kebebasan 30 adalah 2,04 dan derajat kebebasan 40 adalah 2,02. Jarak rentang antara derajat kebebasan 32 – 30 sebesar 2. Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,04 – 2,02.

- a. Selisih nilai antara $2,04 - 2,02 = 0,02$
- b. Nilai setiap satu taraf signifikan = $0,02 : 10 = 0,002$
- c. Derajat kebebasan 32 mempunyai nilai = $2,04 - (2 \times 0,002)$
 $= 2,04 - 0,004$
 $= 2,04$

Jadi harga t-tabel dengan derajat kebebasan 32 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,04. Untuk mengetahui apakah harga t-observasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut berarti atau tidak, maka harga t-observasi dikonsultasikan dengan harga t-tabel. Jika harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel, berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisisan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 33,42, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 32 sebesar 2,04. Dengan demikian ternyata $t_o > t\text{-tabel}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia siswa

kelas IV dan V yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 35. Namun karena pada tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% untuk derajat kebebasan 35 tidak tertera, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Dengan intrapolasi maka harga t-tabel pada taraf signifikan 55 dengan derajat kebebasan 35 dapat diketahui nilainya. Cara-cara intrapolasi adalah sebagai berikut: pada tabel distribusi t tertera bilangan 30 kemudian langsung 40. Pada taraf signifikan 5% harga t-tabel dengan derajat kebebasan 30 adalah 2,04 dan derajat kebebasan 40 adalah 2,02. Jarak rentang antara derajat kebebasan 30 – 40 sebesar 10. Jarak rentang antara derajat kebebasan 35 – 30 sebesar 5. Jarak tersebut meliputi selisih harga t-tabel antara 2,04 – 2,02.

- a. Selisih nilai antara $2,04 - 2,02 = 0,02$
- b. Nilai setiap satu taraf signifikan $= 0,02 : 10 = 0,002$
- c. Derajat kebebasan 35 mempunyai nilai $= 2,04 - (5 \times 0,002)$

$$= 2,04 - 0,01$$

$$= 2,03$$

Jadi harga t-tabel dengan derajat kebebasan 35 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,03. Untuk mengetahui apakah harga t-observasi yang diperoleh tersebut berarti atau tidak, maka harga t-observasi dikonsultasikan dengan harga t-tabel. Jika harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel berarti hipotesis diterima. Dan sebaliknya, jika harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 33,21, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 35 sebesar 2,03. Dengan demikian ternyata $t_o > t_{\text{tabel}}$. Atas dasar hal tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan tidak melalui TK. Jika dilihat dari rata-rata skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK jauh lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK $74,48 > 61,32$. Jika dilihat dari hasil pengujian dengan rumus uji-t dengan t-tabel harga t-

observasi lebih besar daripada t-tabel yaitu $56,59 > 1,99$. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang melalui TK cenderung mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK. Hal ini berarti bahwa pendidikan taman kanak-kanak sangat penting untuk anak umur 3-6 tahun karena menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Setelah memasuki pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar, kemampuan anak yang melalui TK lebih baik daripada anak yang tidak melalui TK.

Hasil pengujian hipotesis kedua juga membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki. Jika dilihat rata-rata skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki jauh lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki yaitu $75,33 > 61,25$. Jika dilihat dari hasil pengujian dengan rumus uji-t dengan t-tabel harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel yaitu $33,42 > 2,04$. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki sudah mendapat pengajaran berbahasa pada waktu di TK sedangkan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki belum.

Hasil pengujian hipotesis ketiga juga membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas

IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari rata-rata skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan jauh lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan yaitu $75,63 > 61,27$. Jika dilihat dari hasil pengujian dengan rumus uji-t dengan t-tabel harga t-observasi lebih besar daripada t-tabel yaitu $33,21 > 2,03$. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan cenderung mempunyai prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena anak yang melalui TK berjenis kelamin perempuan sudah mendapat pengalaman belajar berbahasa pada waktu di TK. Siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Terbuktinya semua hipotesis karena hasil analisis uji-t setelah dikonsultasikan dengan t-tabel, t-o lebih besar daripada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SD yang melalui TK dan tidak melalui TK.

Deskripsi umum hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V yang melalui TK jauh lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK, yaitu $75,48 > 6,32$. Skor rata-rata ini belumlah merupakan suatu hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat terjadi karena barangkali materi pelajaran belum semua diberikan pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan (5.1) kesimpulan hasil-hasil penelitian (5.2) implikasi dari hasil-hasil penelitian, dan (5.3) saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK dan yang tidak melalui TK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian dengan rumus uji-t yaitu 56,59 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1,99 taraf signifikan 5%

Kedua, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan dengan rumus uji-t yaitu 33,42 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2.04 dengan taraf signifikan 5%.

Ketiga, ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang melalui TK

berjenis kelamin perempuan dan yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penghitungan dengan rumus uji-t yaitu 33,21 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2,03 dengan taraf signifikan 5%.

Keempat, prestasi belajar siswa yang melalui TK ternyata jauh lebih tinggi daripada prestasi siswa yang tidak melalui TK. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa bila siswa melalui pendidikan pra-sekolah (taman kanak-kanak) dapat meraih prestasi belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik. Skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa yang melalui TK 75,48. Setelah dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki skor rata-ratanya 75,63 dan siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan skor rata-ratanya 61,32. Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa yang tidak melalui TK skor rata-ratanya 61,32. Setelah dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki skor rata-ratanya 61,25 dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan skor rata-ratanya 61,27. Rata-rata prestasi belajar baik siswa yang melalui TK maupun yang tidak melalui TK belum dapat dikatakan sebagai hasil belajar maksimal, karena barangkali materi pelajaran belum semua diberikan pada siswa.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melalui TK memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak melalui TK, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa pendidikan sedini mungkin khususnya pada usia kanak-kanak sangat penting artinya. Dengan demikian pendidikan anak umur sebelum 6 atau 7 tahun perlu diperhatikan. Taman kanak-kanak berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak termasuk kemampuan berbahasa sesuai dengan tahap perkembangannya). Dengan demikian pendidikan taman kanak-kanak dapat membantu meletakkan dasar untuk pendidikan selanjutnya sehingga prestasi belajar bahasa dapat lebih ditingkatkan

Mengingat begitu pentingnya pendidikan anak sedini mungkin, maka orang tua perlu dibekali pengetahuan tentang perkembangan anak dan pendekatan serta cara mengembangkan kemampuan anak-anak. Walaupun siswa yang melalui TK cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang baik dibandingkan siswa yang tidak melalui TK, tidak tertutup kemungkinan bagi siswa yang tidak melalui TK untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi jika ada usaha yang keras dari siswa untuk belajar lebih serius. Di samping itu, orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan dalam belajarnya sehingga jika siswa menemui kesulitan dalam belajarnya dapat segera dicari cara pemecahannya.

Dalam kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia perlu disadari bahwa tugas pendidik (guru) bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas. Langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas antara lain meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang pendidik, menjalin hubungan sosial yang baik, selalu melibatkan diri siswa dalam pengajaran di kelas dengan penerapan CBSA dalam setiap pengajaran bahasa Indonesia, mengupayakan metode belajar bahasa Indonesia yang bervariasi sehingga kegiatan belajar Bahasa Indonesia selalu menarik untuk diikuti siswa. Guru sendiri diharapkan dapat membina hubungan yang baik dengan siswa, sehingga dengan sendirinya akan muncul rasa menyukai dengan pelajaran bahasa Indonesia. Setelah memiliki rasa tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mencapai prestasi belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi lagi.

5.3 Saran-saran untuk Penelitian Lain

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini baru menjangkau satu tempat penelitian. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian.

Perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor-faktor yang lain yang berpengaruh terhadap belajar dan hasilnya. Faktor-faktor tersebut misalnya

taraf intelegensi, motivasi belajar, kemampuan belajar siswa, perasaan, sikap dan minat, dan faktor yang berasal dari pihak guru sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dengan memberi masukan satu sama lain. Dengan demikian perkembangan anak sebagai siswa dapat dipantau.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1980. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal.1988. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Bleckmann, Ruth. 1987. *Pergaulan di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Garis-garis Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Kurnianto, Ery Agus.1998. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ayah pada Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP 1 Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 1997/1998*. Skripsi: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Konferensi Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama. 1956.*Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama*.Yogyakarta.
- Memorandum Position. 1992. *Pendidikan Sedini Mungkin*. Jakarta:Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah. 1985. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Pengurus Pusat Gabungan Taman Kanak-kanak. 1956. *Konferensi Pendidikan Taman Kanak-kanak Pertama*. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim.1989. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Saptaningsih, Feronika Anjar.1999. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMU Kelas II yang Tinggal di Asrama dan Tidak di Asrama*. Skripsi:FKIP Uiversitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.





LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Cawu I Siswa Kelas IV.....	70
Lampiran 2	Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Cawu I.....	71
Lampiran 3	Tabel 3 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK.....	72
Lampiran 4	Tabel 4 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Lampiran 5	Tabel 5 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK	75
Lampiran 6	Tabel 6 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Lampiran 7	Tabel 7 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Melalui TK	78
Lampiran 8	Tabel 8 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9	Tabel 9 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan.....	80
Lampiran 10	Tabel 10 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Tidak Melalui TK.....	81
Lampiran 11	Tabel 11 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki.....	82
Lampiran 12	Tabel 12 Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan.....	83
Lampiran 13	Soal Ulangan Umum Sekolah Dasar Cawu I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas.....	84
Lampiran 14	Soal Ulangan Umum Sekolah Dasar Cawu I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.....	90
Lampiran 15	Tabel Distribusi - t.....	96
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian.....	98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Cawu I Siswa Kelas IV

No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	AG	53
2.	DWL	71
3.	TFT	69
4.	EKY	74
5.	FR	71
6.	DNS	53
7.	LN	72
8.	HTWD	73
9.	SRYT	80
10.	BN	69
11.	ITN	70
12.	IST	71
13.	ANK	74
14.	CDG	53
15.	DNG	71
16.	SSP	57
17.	TYT	68
18.	RNY	77
19.	SRPH	74
20.	ESM	74
21.	STK	78
22.	DWR	76
23.	VFB	70
24.	ADY	70
25.	LAB	55
26.	NFY	80
27.	TRYN	78
28.	MAH	82
29.	IDR	53
30.	AGW	55
31.	NVT	71
32.	WHA	76
33.	ESS	70
34.	RZ	78

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Cawu I Siswa Kelas V

No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	PY	54
2.	NT	84
3.	MRN	53
4.	SLT	57
5.	WNH	84
6.	DNL	77
7.	TWH	80
8.	YL	66
9.	MNK	54
10.	DNS	57
11.	WHS	54
12.	RNP	76
13.	SRD	76
14.	TGI	67
15.	RK	54
16.	AA	66
17.	ANW	77
18.	NPA	83
19.	YI	83
20.	AAS	81
21.	VOT	54
22.	ASN	79
23.	ASY	70
24.	RA	54
25.	ESP	69
26.	IMR	73
27.	PML	55
28.	MM	65
29.	STH	67
30.	EYG	66
31.	PYL	66
32.	EN	75
33.	RHM	66
34.	AN	73
35.	NAY	60
36.	DD	70
37.	TS	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

Tabel 3

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK

No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	EKY	74
2.	LN	72
3.	HTWD	73
4.	SRYT	80
5.	BN	69
6.	IST	71
7.	ANK	74
8.	RNY	77
9.	SRPH	74
10.	ESM	74
11.	STK	78
12.	DWR	76
13.	NFY	80
14.	TRYN	78
15.	MAH	82
16.	WHA	76
17.	RZ	78
18.	NT	84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19.	WNH	84
20.	DNL	77
21.	TWH	80
22.	RNP	76
23.	SRD	76
24.	TGI	67
25.	ANW	77
26.	NPA	83
27.	YI	83
28.	AAS	81
29.	ASN	79
30.	ASY	70
31.	IMR	73
32.	MM	65
33.	STH	67
34.	EN	75
35.	AN	73
36.	DD	70
37.	TS	67
	n= 37	$\sum X = 2793$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

Tabel 4

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Laki-laki			Jenis Kelamin Perempuan		
No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I	No	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	EKY	74	1.	LN	72
2.	BN	69	2.	HTWD	73
3.	ANK	74	3.	SRYT	80
4.	RNY	77	4.	IST	71
5.	DWR	76	5.	SRPH	74
6.	TRYN	78	6.	ESM	74
7.	WHA	76	7.	STK	78
8.	RZ	78	8.	SFY	80
9.	DNL	77	9.	MAH	82
10.	TWH	80	10.	NT	84
11.	TGI	67	11.	WNH	84
12.	ANW	77	12.	RNP	76
13.	NPA	83	13.	SRD	76
14.	ASN	79	14.	YI	83
15.	IMR	73	15.	AAS	81
16.	EN	75	16.	ASY	70
17.	AN	73	17.	MM	65
18.	DD	70	18.	STH	67
			19.	TS	67
	n= 18	$\sum X = 1356$		n= 19	$\sum X = 1437$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Lampiran 5

Tabel 5

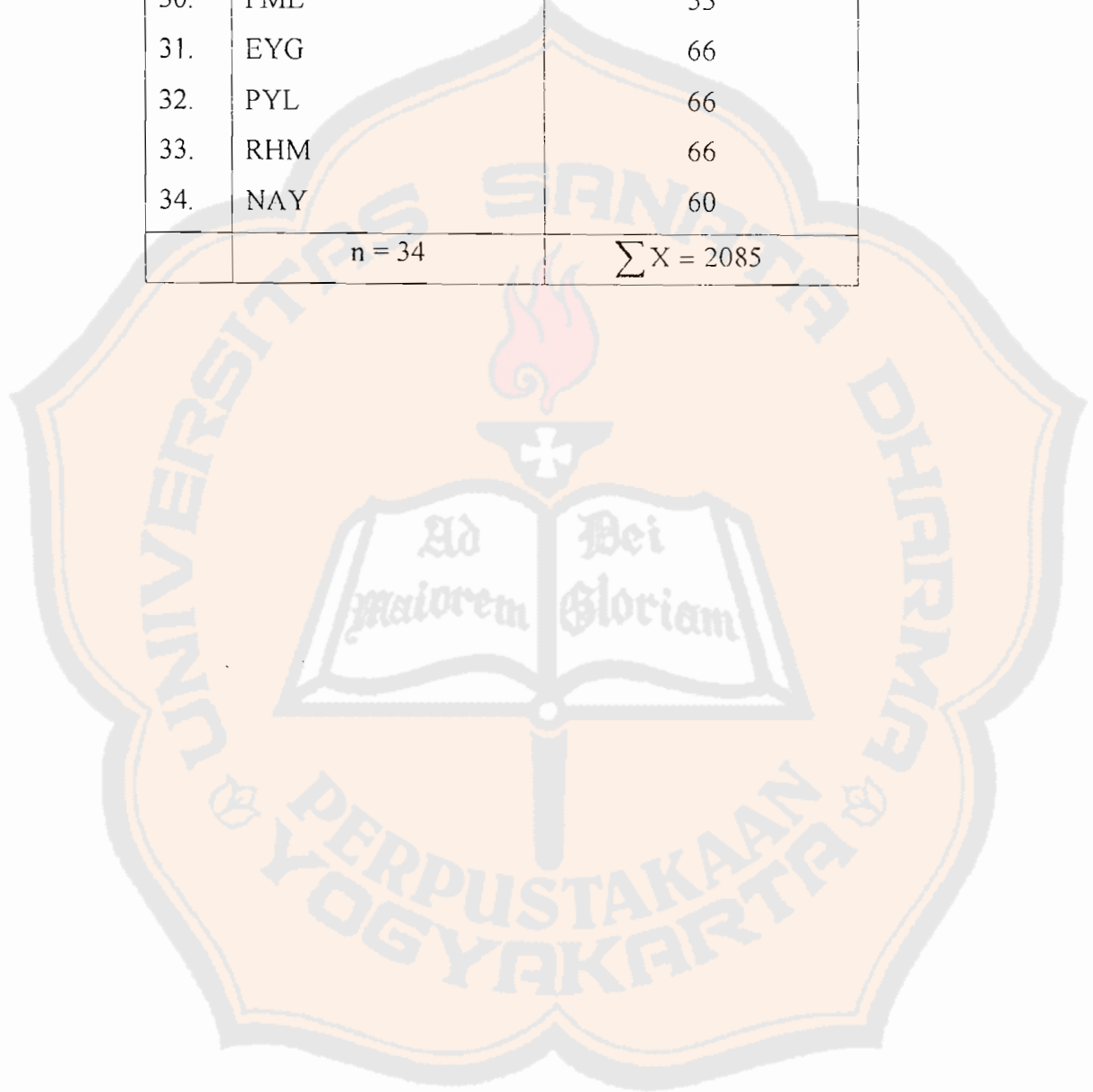
Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang

Tidak Melalui TK

No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	AG	53
2.	DWL	71
3.	TFT	69
4.	FR	71
5.	DNS	53
6.	ITN	70
7.	CDG	53
8.	DNG	71
9.	SSP	57
10.	TYT	68
11.	VFB	70
12.	ADY	70
13.	LAB	55
14.	IDR	53
15.	AGW	55
16.	NVT	71
17.	ESS	70
18.	PY	54
19.	MRN	53
20.	SLT	57
21.	YL	66
22.	MNK	54
23.	DNS	57
24.	WHS	54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25.	RK	54
26.	AA	66
27.	VOT	54
28.	RA	54
29.	ESP	69
30.	PML	55
31.	EYG	66
32.	PYL	66
33.	RHM	66
34.	NAY	60
	n = 34	$\sum X = 2085$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

Tabel 6

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Laki-laki			Jenis Kelamin Perempuan		
No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I	No.	Inisial Nama	Skor Nilai UUB Cawu I
1.	TFT	69	1.	AG	53
2.	FR	71	2.	DWL	71
3.	DNS	53	3.	ITN	70
4.	DNG	71	4.	CDG	53
5.	TYT	68	5.	SSP	57
6.	ADY	70	6.	VFB	70
7.	IDR	53	7.	LAB	55
8.	AGW	55	8.	NVT	71
9.	PY	54	9.	ESS	70
10.	SLT	57	10.	MRN	53
11.	YL	66	11.	MNK	54
12.	WHS	54	12.	DNS	57
13.	RK	54	13.	VOT	54
14.	AA	66	14.	RA	54
15.	PML	55	15.	ESP	69
16.	RHM	66	16.	EYG	66
			17.	PYL	66
			18.	NAY	60
	n = 16	$\sum X = 980$		n = 18	$\sum X = 1103$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7

Tabel 7

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB
Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	84	2	8,52	72,59	145,18
2.	83	2	7,52	56,55	113,1
3.	82	1	6,52	42,51	42,51
4.	81	1	5,52	30,47	30,47
5.	80	3	4,52	20,43	61,29
6.	79	1	3,52	12,39	12,39
7.	78	3	2,52	6,35	19,05
8.	77	3	1,52	2,31	6,93
9.	76	4	0,52	0,27	1,08
10.	75	1	-0,48	0,23	0,23
11.	74	4	-1,48	2,19	8,76
12.	73	3	-2,48	6,15	18,45
13.	72	1	-3,48	12,11	12,11
14.	71	1	-4,48	20,07	20,07
15.	70	2	-5,48	30,03	60,06
16.	69	1	-6,48	41,99	41,99
17.	67	3	-8,48	71,91	215,73
18.	65	1	-10,48	109,83	109,83
	$\bar{X} = 75,48$	$n = 37$			$\Sigma = 919,23$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

Tabel 8

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB
Siswa Kelas IV dan V Berjenis Kelamin Laki-laki

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	83	1	7,67	58,83	58,83
2.	80	1	4,67	21,81	21,81
3.	79	1	3,67	13,47	13,47
4.	78	2	2,67	7,13	14,26
5.	77	3	1,67	2,79	8,37
6.	76	2	0,67	0,45	0,9
7.	75	1	-0,33	0,11	0,11
8.	74	2	-1,33	1,77	3,54
9.	73	2	-2,33	5,43	10,86
10.	70	1	-5,33	28,41	28,41
11.	69	1	-6,33	40,07	40,07
12.	67	1	-8,33	69,39	69,39
	$\bar{X} = 75,33$	$n = 18$			$\Sigma = 270,02$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9

Tabel 9

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB
Siswa Kelas IV dan V yang Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	84	2	8,37	70,06	140,12
2.	83	1	7,37	54,32	54,32
3.	82	1	6,37	40,58	40,58
4.	81	1	5,37	28,84	28,84
5.	80	2	4,37	19,1	38,2
6.	78	1	2,37	5,62	5,62
7.	76	2	0,37	0,14	0,28
8.	74	2	-1,63	2,66	5,32
9.	73	1	-2,63	6,91	6,91
10.	72	1	-3,63	13,18	13,18
11.	71	1	-4,63	21,44	21,44
12.	70	1	-5,63	31,70	31,70
13.	67	2	-8,63	74,48	148,96
14.	65	1	-10,63	113	113
	$\bar{X} = 75,63$	$n = 19$			$\Sigma = 648,47$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10

Tabel 10

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB
Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	71	4	9,68	93,70	374,8
2.	70	4	8,68	75,34	301,36
3.	69	2	7,68	58,98	117,96
4.	68	1	6,68	44,62	44,62
5.	66	5	4,68	109,5	109,5
6.	60	1	-1,32	1,74	1,74
7.	57	3	-4,32	55,98	55,98
8.	55	3	-6,32	119,82	119,82
9.	54	6	-7,32	321,48	321,48
10.	53	5	-8,32	346,1	346,1
	$\bar{X} = 61,32$	$n = 34$			$\Sigma = 1793,36$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11

Tabel 11

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB

Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Laki-laki

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	71	2	9,75	95,06	190,12
2.	70	1	8,75	76,56	76,56
3.	69	1	7,75	60,06	60,06
4.	66	1	6,75	45,56	45,56
5.	60	3	4,75	22,56	67,68
6.	57	1	-4,25	18,06	18,06
7.	55	2	-6,25	39,06	78,12
8.	54	3	-7,25	52,56	157,68
9.	53	2	-8,25	68,06	136,12
	$\bar{X} = 61,25$	$n = 16$			$\Sigma = 829,96$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12

Tabel 12

Penghitungan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUB
Siswa Kelas IV dan V yang Tidak Melalui TK Berjenis Kelamin Perempuan

No.	X_i	F_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i(X_i - \bar{X})^2$
1.	71	2	9,73	96,67	193,34
2.	70	3	8,73	76,21	228,63
3.	69	1	7,73	59,75	59,75
4.	66	2	4,73	22,37	44,74
5.	60	1	-1,27	1,61	1,61
6.	57	2	-4,27	18,23	36,46
7.	55	1	-6,27	39,31	39,31
8.	54	3	-7,27	52,85	158,55
9.	53	3	-8,27	68,39	205,17
	$\bar{X} = 61,27$	$n = 18$			$\Sigma = 967,56$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KLATEN

Nama : _____

ULANGAN UMUM SEKOLAH DASAR CATURWULAN I TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2001

Kelas : IV (Empat)

Waktu : 07.30 – 09.30 (120 menit)

Wacana :

Air Sumber Kehidupan Petani

Inu berlibur di tempat pamannya. Paman Inu tinggal di desa kira-kira tujuh kilometer dari kota kecamatan. Inu, Ipan, ayah dan ibu Inu naik kendaraan sampai di pasar, lalu naik delman. Mereka turun dari delman di pinggir sungai. Rupanya jalan yang dapat dilalui delman hanya sampai di situ. Mereka menyeberangi sungai itu, lalu berjalan kaki melewati ladang kering kira-kira dua kilo meter. Barulah mereka masuk desa paman Inu.

Paman dan bibi Inu ramah menyambut kedatangan Inu dan orang tua serta adiknya. Bibinya repot sekali menyiapkan sesuatu. Ibu membuka oleh-oleh untuk bibi dan paman Inu, juga untuk kedua anak paman Inu.

Inu dan Ipan serta Farimah dan Fajar, anak pamannya, berjalan-jalan di sekitar rumah paman Inu. Rupanya daerah ini kering. Pohon-pohon juga banyak yang kering. Ada sungai, tapi juga kering. Kata orang sungai itu ada airnya hanya waktu musim hujan. Menurut cerita paman Inu, sudah lama tidak ada hujan. Di daerah ini sering terjadi kemarau panjang. Para petani mencari makanan ternak di daerah lain di pinggir gunung.

Inu dan Ipan serta kedua anak pamannya berjalan-jalan di ladang yang kering. Mereka melihat kehidupan masyarakat petani. Ada yang pergi ke lereng gunung mencari kayu bakar. Ada juga yang membawa kayu bakar ke kota kecamatan. Mereka menjual kayu bakar untuk membeli bahan-bahan makanan atau keperluan lain. Semua orang terlihat bekerja. Tidak ada yang berpangku tangan. Mereka bekerja keras membanting tulang.

Di ladang ada orang-orang menggali tanah untuk membuat lubang. Satu lubang luasnya satu meter persegi dan dalamnya setengah meter. Kata salah seorang petani lubang-lubang itu sengaja dibuat waktu musim kemarau. Maksudnya supaya lubang itu tertutup oleh rumput-rumput kering atau kotoran-kotoran ternak. Semua itu akan menjadi pupuk. Waktu musim hujan tiba, lubang-lubang itu ditutup dengan tanah. Ladang itu ditanami singkong.

Malam hari Inu merenung, dia kasihan kepada paman dan bibinya juga adik sepupunya. Mereka harus bekerja keras. Itu barangkali sebabnya ayah selalu membawa bahan-bahan makanan kalau ke rumah paman. Inu teringat pada seorang wanita yang menerima hadiah Kalpataru.

Wanita itu telah menyelamatkan penduduk di sekitar tempat tinggalnya dari kekeringan. Wanita itu menggali parit dari lereng bukit hingga ke desa tempat tinggalnya untuk mengalirkan air dari mata air yang ditemukan di bukit itu. Inu pun berpikir adakah mata air di sebelah barat desa paman ini.

Dikutip dari : Lancar Berbahasa Indonesia 1

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang merupakan jawaban yang benar !

Skor : 30

1. Di manakah tempat tinggal paman Inu ? Berikut ini merupakan jawaban yang tepat untuk pertanyaan di atas, **kecuali** ...
 - a. Di desa kira-kira tujuh kilometer dari kota kecamatan
 - b. Di sebuah desa yang asri dekat daerah perkotaan
 - c. Di desa dekat hutan yang amat sulit untuk dijangkau.
 - d. Di desa yang sangat sulit dijangkau dengan alat transportasi.
2. Paman dan bibi Inu tampak ramah menyambut kedatangan keluarga Inu. Kalimat tanya yang tepat untuk pertanyaan di atas adalah ...
 - a. Bagaimanakah paman dan bibi Inu menyambut kedatangan keluarga Inu ?
 - b. Mengapa paman dan bibi Inu tampak repot menyambut kedatangan mereka ?
 - c. Bilamana keluarga Inu bertandang ke rumah paman dan bibi Inu ?
 - d. Di manakah paman dan bibi Inu menyambut kedatangan keluarga Inu ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2 -

B. Indo / IV / KL

3. Bagaimanakah kehidupan masyarakat di desa tempat tinggal paman Inu ?
- tampak hidup berkecukupan dan makmur
 - banyak yang hidupnya sudah sejahtera
 - masyarakatnya tampak miskin dan sengsara
 - kehidupan masyarakatnya kelihatan berkecukupan
4. Apakah yang dilakukan Inu, Ipan dan kedua saudaranya ketika berjalan-jalan di ladang yang kering ?
- mereka mengadakan penelitian tentang kehidupan masyarakat
 - mereka berempati sedang mengadakan wisata alam di sekitar hutan
 - mereka mencari tahu bagaimana lingkungan di sekitar hutan itu
 - mereka melihat kehidupan para petani di sekitar desa itu
5. Bilamana para petani di desa itu dapat menanam ladangnya dengan singkong ?
- setelah dibuat lubang-lubang
 - pada musim penghujan tiba
 - ketika musim kemarau panjang
 - setelah ladang itu diberi pupuk
6. Pada alinea keberapakah yang menunjukkan bahwa masyarakat desa itu sangat giat bekerja ?
- alinea 2
 - alinea 3
 - alinea 4
 - alinea 5
7. Pekerjaan paman Inu setiap hari bertani di dekat hutan.
Makna imbuhan ber- pada kata bertani adalah
- mengeluarkan
 - memakai
 - mempunyai
 - mengusahakan
8. Penduduk desa itu semua giat bekerja tidak ada satu pun yang berpangku tangan. Ungkapan berpangku tangan artinya
- tangan di atas pangkuan
 - menganggur
 - tampak santai
 - diam sejenak
9. Petani yang sudah maju dalam mengolah tanah sudah tidak lagi menggunakan bajak tradisional tetapi ... traktor.
Kata depan yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- dengan
 - dari
 - pada
 - daripada
10. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata depan adalah ...
- Ayah dan ibu sedang diperiksa oleh pak dokter.
 - Motor itu sudah dicuci kakak tadi pagi.
 - Kak Nita baru saja pulang dari pasar.
 - Kegemaranku membaca mendukung prestasiku.
11. Siapa yang mengantar Inu berjalan-jalan di ladang.
Tanda baca yang tepat untuk mengakhiri kalimat di atas adalah
- titik (!)
 - koma (,)
 - tanda seru (!)
 - tanda tanya (?)
12. Nita : "Pertama-tama saya melihat kepulan asap membumbung tinggi, lalu terlihat kilatan-kilatan api"
Ida : "Benar api yang membesar itu berasal dari los pasar dekat desa kita".
Percakapan kedua anak tersebut di atas membicarakan masalah
- awan hitam pekat
 - awan hitam pertanda akan hujan
 - keadaan los pasar
 - kebakaran yang melanda los pasar
13. Berikut ini yang merupakan kalimat perintah adalah ...
- Jauhkan mainan yang berbahaya itu dari adikmu !
 - Ayo, kita segera berangkat ke sekolah nanti terlambat !
 - Marilah, kalian untuk segera memberes tempat ini !
 - Biarkanlah dia menyelesaikan tugasnya sampai selesai !
14. ... yang mengantarmu pulang sekolah ?
Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat tanya di atas adalah
- Mengapa
 - Siapa
 - Bagaimana
 - Dengan apa
15. Kata hubungan dan digunakan dengan tepat pada kalimat ...
- Ayah dan ibu tadi pergi dan naik angkutan umum.
 - Meja itu tadi yang membersihkan dan air sabun.
 - Kak Ayu pergi ke kolam dan adik pergi ke kebun.
 - Makanan itu jangan kau bungkus dengan koran dan dengan daun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3 -

B. Indo / IV / KL

16. 1. Orang itu mau menolong Hendri.
2. Orang itu mau mencuri sepeda Hendri.
Kedua kalimat di atas dapat digabung dengan kata hubung
a. atau c. dan
b. tetapi d. juga
17. Perhatikan pantun berikut ini !
Pohon manggis di tepi rawa
tempat kakek tidur berada
Sedang menangis nenek tertawa
melihat kakek bermain gundu
Pantun tersebut di atas bersajak
a. a a a a c. a a b b
b. a b a b d. a b b a
18. Memperhatikan isinya pantun tersebut termasuk jenis pantun
a. teka-teki c. petuah
b. orang tua d. jenaka
19. Saya kira latihan ini cukup sampai di sini, tetapi apakah kita dapat meraih juara ?
Kalimat tersebut di atas mengungkapkan
a. kepastian c. keraguan
b. kemungkinan d. keyakinan
20. Dengan hormat,
Kalimat tersebut merupakan bagian ... dari surat.
a. alamat
b. salam pembuka
c. kalimat pembuka
d. isi
21. Penulisan tempat dan tanggal pembuatan surat yang benar adalah
a. Klaten : 9 Oktober 2001
b. Klaten, 9 Oktober 2001
c. Klaten; 9 Oktober 2001
d. Klaten 9-Oktober-2001
22. Penggunaan gabungan kata yang benar terdapat pada kalimat ...
a. Setelah hujan turun sawah ladang penuh dengan air.
b. Tua muda, besar besar, kakek nenek, semua ke lapangan.
c. Kita pasti disayangi oleh orang orang masing-masing.
d. Anak laki-laki mengenakan celana kulot ketika ke sekolah.
23. Ayah baru pulang pukul dua belas lewat lima belas menit.
Penulisan tanda waktu yang benar adalah
a. 12.15
b. 12, 15
c. 12 : 15
d. 12 ; 15
24. Penggunaan partikel -kah yang tepat terdapat pada kalimat ...
a. Jangankan masuk rumah, datang pun dia tak mau !
b. Runcingkah pensil itu dengan peraut yang masih baru.
c. Andaikan dia datang, saya pasti senang sekali.
d. Kaliankah yang membersihkan ruangan kelas ini.
25. Pak Guru menyampaikan pengumuman itu atas nama Kepala Sekolah.
Penyingkatan kata atas nama yang benar adalah
a. a/n c. an.
b. a.n d. a-n
26. Penggunaan tanda baca yang benar pada singkatan nama orang terdapat pada kalimat
a. Pameran lukisan itu dibuka oleh RM. Subagio, SH.
b. Bapak Prof. H, Sunaryo. M.A memberikan kuliah umum.
c. Buku ini dikarang oleh Dr. H.N. Subekti dua tahun lalu.
d. Ibu Hj, Ruwiyati, SPD. sedang mengajar bahasa Indonesia.
27. Lomba layang-layang internasional itu dilaksanakan di pulau bali.
Penulisan pulau bali yang benar adalah
a. pulau Bali c. Pulau bali
b. pulau bali d. Pulau Bali.
28. Penulisan huruf besar yang tepat terdapat pada kalimat ...
a. Peringatan Hardiknas dipusatkan di Stadion trikoyo.
b. Peringatan Hardiknas dipusatkan di stadion Trikoyo.
c. Peringatan hardiknas dipusatkan di stadion Trikoyo.
d. Peringatan Hardiknas dipusatkan di Stadion Trikoyo.
29. Orang yang mengharap-harapkan sesuatu datang dengan tiba-tiba. Hal ini dapat diperibahasakan
a. pucuk dicinta ulam tiba
b. bagai api dengan asapnya
c. pagar makan tanaman
d. habis manis sepah dibuang
30. Berikut ini yang merupakan akronim adalah
a. PGRI
b. ABRI
c. Astek
d. BPUPKI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4 -

B. Indo / IV / KL

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

Skor : 30

1. Paman dan bibi baru saja pulang ladang.
2. Kepada yang terhormat Bapak Hamdani. Kata yang terhormat dapat disingkat
3. Setelah melihat kejadian itu air muka Ani berubah pucat. Air muka artinya
4. Suatu pertunjukkan drama tanpa dialog tetapi menggunakan gerakan tari disebut
5. Orang yang bertugas mengatur jalannya pertunjukan drama disebut
6. Pak Guru mengemukakan pendapatnya tentang hal itu. Sinonim kata mengemukakan adalah
7. Tari kecak dari daerah Bali.
8. Surat yang dikeluarkan oleh kantor kelurahan disebut surat
9. Apabila mengirim surat lewat kantor pos selain alamat lengkap juga dilengkapi dengan untuk memudahkan pegawai pos mencari alamat.
10. Surat yang tidak jelas siapa pengirimnya disebut surat
11. Salah satu ciri dari pantun adalah terdapatnya ... dan
12. Satu bait pantun terdiri atas ... baris.
13. Orang suka bekerja cepat diperibahasakan cepat kaki
14. Sepulang dari kota ibu membawa kenang-kenangan. Kenang-kenangan dapat diganti dengan ungkapan
15. Para penonton antre membeli karcis di

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan lengkap !

Skor : 20

1. Lengkapilah pantun di bawah ini !

.....

.....

Kalau ada umur panjang

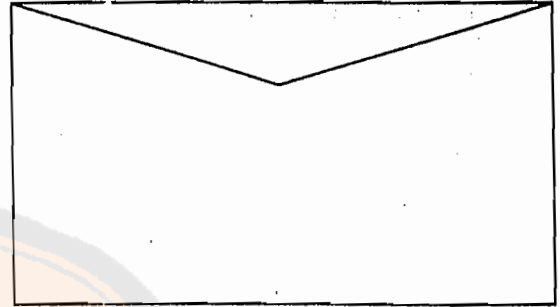
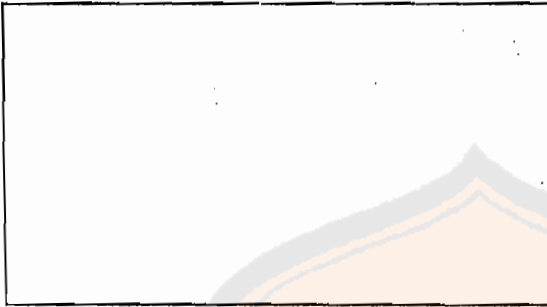
.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Umpamakan kamu berkirim surat kepada pamanmu yang bernama Drs. H. Sutarno, beliau bertempat tinggal di jalan Diponegoro nomor 125 kota Semarang dan kode posnya 51001. Tulislah alamat tersebut di dalam halaman sampul di bawah ini, demikian juga alamatmu sebagai pengirim !

Jawab :



3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata depan di, ke, dengan, dan dari masing-masing sebuah kalimat !

Jawab :

4. Tulislah kembali paragraf di bawah ini dengan tulisan tegak bersambung dan gunakan huruf besar serta tanda baca yang tepat !
Pagi itu inu sudah berangkat ke sekolah inu tiba di sekolah pukul 0630 wib hari itu akan ada ulangan bahasa indonesia, yang mengajar bapak H M sutarno spd

Jawab :

5. Perhatikan gambar berikut ini !



Susunlah paling tidak tiga kalimat untuk menjelaskan gambar di atas !

Jawab :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 6 -

B. Indo / IV / KL

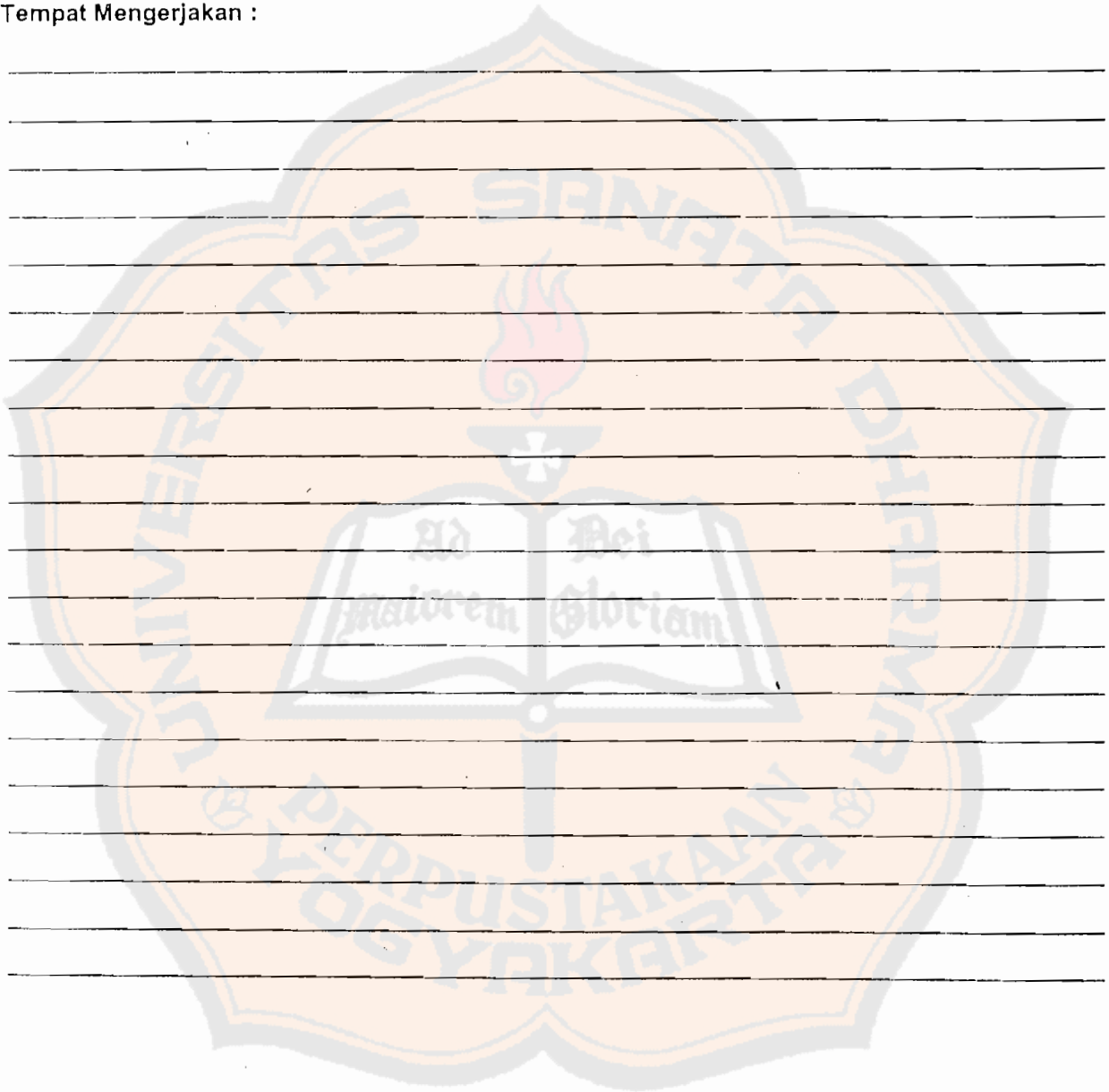
IV. MENULIS

Skor : 20

Buatlah sepucuk surat izin tidak masuk sekolah kepada Bapak/Ibu gurumu dengan alasan kamu sedang diajak ayahmu pergi ke rumah familimu yang sedang punya hajat, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Tulislah dengan tulisan tegak bersambung !
2. Gunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sopan !
3. Perhatikan EYD dan format surat !

Tempat Mengerjakan :



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KLATEN

Nama : _____

ULANGAN UMUM SEKOLAH DASAR CATURWULAN I TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Lima)

Hari/tanggal : Selasa, 9 Oktober 2001
Waktu : 07.30 – 09.30 (120 menit)

Bacaan.

Desa Makmur

Pulang sekolah, Iwan heran melihat orang ramai di rumahnya. Perlahan-lahan ia mendekati ruang tamu.

"Nah ini dia, Iwan. Ketika kamu berangkat dulu, dia sedang sakit. Ini pamanmu, Wan. Paman Mustafa baru datang dari Kalimantan. Mereka tinggal di Desa Makmur," kata ayah Iwan. Iwan penuh hormat dan malu mencium tangan pamannya. Rasanya ia belum pernah kenal. Paman melihat keragu-ruguan Iwan lalu berkata, "Wan, kamu pasti belum kenal Paman. Sebelas tahun yang lalu Paman meninggalkan desa kita ini. Desa kita sudah sangat sempit, Wan. Dulu kami dapat makan dari hasil sawah kakek. Tetapi, setelah kami semua berkeluarga dan masing-masing mempunyai anak, tanah warisan kakek tidak cukup lagi. Oleh karena itu, dari 6 bersaudara kami putuskan hanya seorang yang tinggal di desa ini. Seharusnya ayahmu sekeluarga ikut kami. Paman Dudung yang tinggal. Tetapi, waktu itu kamu sakit maka diputuskan ayahmu sekeluarga yang tinggal."

"Sekarang Pamanmu jadi orang kaya, Wan. Lihatlah oleh-oleh yang dibawa Pamanmu. Bukan untuk kita saja tetapi untuk seluruh orang kampung. Selain itu, Pamanmu ingin menyumbang perbaikan masjid desa kita ini," kata Ayah. Iwan kagum melihat pamannya. "Makanlah, Wan dan istirahat. Kamu akan Paman ajak ke Jakarta. Paman sangat rindu pada bibi Atikah. Paman dengar anak-anaknya juga sudah besar. Sambil kita melihat Taman Impian Jaya Ancol. Menurut berita, ada Dunia Fantasi di sana," kata Paman. Iwan senang sekali. Ia merasa ikut menikmati hasil dari Desa Makmur.

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang merupakan jawaban yang benar ! Skor : 30

1. Mengapa Iwan tampak heran sesampai di rumah ketika pulang sekolah ?
 - a. karena melihat orang ramai di rumahnya
 - b. karena perlahan-lahan ia mendekati ruang tamu
 - c. karena melihat paman Mustafa baru saja datang
 - d. karena melihat ayahnya sedang berbincang-bincang
2. Siapakah yang baru saja datang dari Kalimantan ?
 - a. paman-paman Iwan
 - b. paman Dudung
 - c. ayah Iwan
 - d. paman Mustafa
3. Sebelas tahun yang lalu paman meninggalkan desa ini. Kalimat tanya yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
 - a. Bilamana paman meninggalkan kampung ini ?
 - b. Bagaimana paman meninggalkan kampung ini ?
 - c. Mengapa paman meninggalkan kampung ini ?
 - d. Ke manakah paman meninggalkan kampung ini ?
4. Tunjukkan kalimat mana yang menyebutkan bahwa paman Mustafa sekarang jadi orang kaya !
 - a. alinea pertama baris ke-1 dan 2
 - b. alinea kedua baris ke-3 sampai 5
 - c. alinea ketiga baris ke-2 sampai 4
 - d. alinea ketiga baris ke-7 sampai 9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2 -

B. Indo / V / KL

5. Apakah alasan utama paman Mustafa akan ke Jakarta sambil mengajak Iwan ?
- melihat Taman Impian Jaya Ancol
 - paman sangat rindu pada bibi Atikah
 - menyenang-nyenangkan Iwan
 - biar Iwan ikut menikmati hasil Desa Makmur
6. Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan benda tentang jenis maupun namanya adalah
- adakah
 - apakah
 - bilamana
 - bagaimana
7. Tanda baca titik dua (:) digunakan dengan tepat pada
- Klaten : 15 Oktober 2001
 - Dengan hormat :
 - Waktu : Pukul 15.00 Wib.
 - Kepada : Yth. Bapak Edy
8. Suatu kalimat dengan kata kerja yang memerlukan obyek disebut kalimat
- transitif
 - intransitif
 - denotasi
 - konotasi
9. Kalimat-kalimat berikut ini yang mengandung kata kerja intransitif, adalah
- Ayah baru saja membersihkan meja kerjanya.
 - Hirnawan dan Made baru saja menyusun naskah pidato.
 - Kemarin sore bibi membeli sate kambing di warung Bejo.
 - Kuda itu meringkik keras sekali karena ketakutan.
10. Kalimat-kalimat di bawah ini yang mengandung kata berawalan me- adalah ...
- Orang tua itu setiap hari merintih kesakitan.
 - Hari ini mentari bersinar begitu indahny.
 - Adik diberi sekuntum melati oleh temannya.
 - Bebek itu meleter keras-keras ketika digertak orang.
11. Kalimat yang menyatakan perintah harapan adalah ...
- Hadirlah pertemuan akbar malam ini !
 - Datanglah dalam pesta nanti malam !
 - Mudah-mudahan ayah dapat datang !
 - Semoga kamu dapat hadir tepat waktu !
12. Apabila akan membuat karangan berbentuk ... lebih baik menggunakan kata-kata yang bermakna konotasi.
- prosa
 - puisi
 - pengumuman
 - laporan
13. Penggunaan kata seru yang tepat terdapat pada kalimat ...
- Hore, perutku sakit sekali !
 - Amboi, dia sudah dapat bangun !
 - Wah, ternyata kamu yang menghabiskan !
 - Astaga, kita cepat-cepat pergi dari sini !
14. Kakakku sekarang menjadi instruktur senam aerobik. Penggalan kata instruktur yang benar adalah
- in - struk - tur
 - ~~ins - truk - tur~~
 - inst - ruk - tur
 - ins - tru - ktur
15. Di sebuah hutan rimba hiduplah beraneka binatang. Mereka hidup rukun dan damai dipimpin oleh singa yang bijaksana. Namun, singa itu kini telah tua dan sakit-sakitan. Akhirnya, singa itu mati. Penghuni hutan rimba pun kehilangan pemimpin mereka. Penggalan cerita tersebut di atas termasuk jenis cerita
- legenda
 - sejarah
 - mitos
 - fabel
16. 1. Di desa Pak Idris akhir-akhir ini keamanannya terganggu.
2. Bahkan beberapa pencuri sudah berani mencongkel jendela.
3. Masyarakat gelisah dan khawatir akan keselamatan jiwanya.
4. Banyak hewan peliharaan penduduk yang hilang tanpa diketahui.
Kalimat-kalimat tersebut di atas jika disusun menjadi paragraf yang baik adalah
- 4 - 3 - 2 - 1
 - 3 - 2 - 4 - 1
 - 2 - 4 - 3 - 1
 - 1 - 4 - 2 - 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3 -

B. Indo / V / KL

17. Perhatikan karya sastra berikut ini !
Berburu ke padang datar
dapat rusa belang kaki
Berguru kepalang ajar
bagai bunga kembang tak jadi
Karya sastra tersebut di atas disebut
 a. pantun
 b. puisi bebas
 c. syair
 d. prosa
18. Pada karya sastra tersebut yang merupakan isi terdapat pada
 a. baris 1 dan baris 2
 b. baris 2 dan baris 3
 c. baris 2 dan baris 4
 d. baris 3 dan baris 4
19. Kalimat-kalimat berikut ini yang merupakan kalimat ajakan adalah
 a. Sebaiknya kita segera meninggalkan ruangan ini !
 b. Marilah kita cepat-cepat membersihkan ruang tamu !
 c. Seharusnya kamu segera berangkat saja hari ini !
 d. Biarlah pintu kamar mandi itu tetap terbuka lebar !
20. Saat orang-orang memerlukan bantuan.
Koperasi tampil memberikan layanan dan pertolongan
Saat-saat orang memperoleh rejeki berlebihan
Koperasi tempat menyimpan yang aman.
Puisi tersebut di atas berbicara masalah
 a. ekonomi
 b. sosial
 c. kemanusiaan
 d. pengorbanan
21. Kalimat-kalimat di bawah ini yang mengandung kata bermakna denotasi adalah ...
 a. Anak baru itu sekarang menjadi bintang kelas tahun ini.
 b. Harga barang-barang membumbung tinggi sehingga tak terbeli.
 c. Kak Andri dan teman-teman sedang memetik bunga melati di kebun.
 d. Para pejuang itu gugur di medan laga sebagai bunga bangsa.
22. Adik sangat kecewa karena tidak mendapat bagian.
Kata yang bergaris bawah dapat diganti dengan ungkapan
 a. menyayat hati
 b. isapan jempol
 c. tidak puas
 d. menggigit jari
23. Janganlah kamu mendewa-dewakan pemimpinmu !
Makna imbuhan -kan pada kata mendewa-dewakan adalah
 a. menganggap sebagai
 b. kemungkinan
 c. membuat jadi
 d. menyebabkan
24. Kalimat-kalimat berikut ini mengandung kata berimbuhan sisipan -el-, *kecuali* ...
 a. Adik menunjukkan telunjuknya yang sakit itu.
 b. Telapak tanganku sangat kotor terkena minyak.
 c. Ayah sedang menerima telepon dari sahabatnya.
 d. Di kolam itu banyak gelembung air sabun.
25. Imbuhan se- yang bermakna sama terdapat pada kalimat ...
 a. Kakak membeli sebuah arloji berlapis emas.
 b. Ayah seumur dengan teman sekerjanya di kantor.
 c. Seisi rumah itu dikuras pencuri tadi malam.
 d. Sesampainya di rumah Andika segera makan malam.
26. Surat-surat berikut ini yang termasuk surat pribadi adalah
 a. sertifikat
 b. undangan ulang tahun
 c. formulir
 d. undangan rapat
27. Surat dapat dikatakan sah apabila sudah diberi ... oleh pembuatnya.
 a. alamat
 b. nomor surat
 c. tanda tangan
 d. nama terang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4 -

B. Indo / V / KL

28. "Belanjalah di Koperasi Sekolah harga dijamin lebih murah!"
Kalimat tersebut di atas dapat dikategorikan sebagai kalimat
- semboyan
 - iklan
 - slogan
 - himbauan
29. Berikut ini merupakan syarat iklan yang baik, **kecuali**
- bahasanya mudah dipahami
 - menarik perhatian
 - tidak menyinggung perasaan
 - kalimatnya panjang lebar
30. Disebuah telaga di pinggir hutan terlihatlah tujuh bidadari sedang mandi, tanpa sengaja seorang pemuda desa melihatnya. Hati pemuda itu timbul niat jahatnya yaitu dia mengambil selendang milik salah satu bidadari tersebut. Dewi Nawangwulan nama bidadari yang kehilangan selendang tersebut tidak dapat pulang ke khayangan. Akhirnya pemuda itu menyunting Dewi Nawangwulan. Agar aman pemuda itu menyembunyikan selendang Dewi Nawangwulan di lumbung padi.
Kisah dalam penggalan cerita di atas menceritakan seorang tokoh yang bernama
- Jaka Tarub
 - Jaka Kendil
 - Malin Kundang
 - Jaka Tingkir

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Dalam suatu karangan, paragraf merupakan pengembangan dari *kalimat*
- Ringkasan suatu cerita drama/film disebut juga *sinopsis*
- Dalam menulis surat pertama-tama yang kita tulis adalah *Tempat dan tgl*
- Suatu karangan prosa yang berjudul "Lestarkan Hutan" bertemakan *lingkungan*
- Karya sastra lama yang memiliki sampiran dan isi disebut *Pantun*
- "Kami mohon Bapak segera menuju ke ruang pertemuan!"
Kalimat tersebut berfungsi untuk *menyatakan permohonan*
- Orang yang bertugas menghias panggung dalam suatu pertunjukan drama disebut *dekorator*
- Apabila kita berekreasi melihat pertunjukan Sendratari Ramayana, hal itu termasuk wisata *budaya*
- Para petani berusaha membuka lahan pertanian baru guna peningkatan hasil pertanian, ini disebut *gaya*
- Pada musim paceklik ini para nelayan tidak ada gairah hidup, senantiasa merana dan sengsara, hal ini diperibahasakan *jakuli di hampa harangga*
- Mulai tahun ini pemerintah berusaha untuk menghentikan impor pupuk.
Antonim kata impor adalah *ekspor*
- Kantor Pos menjual benda-benda pos perangko, sampul, dan kertas segel.
Tanda baca untuk melengkapi kalimat yang diikuti pemerian di atas adalah *! (Tanda seru)*
- Berjalan kaki di bukit terjal
makan nasi dicampur roti
Daripada hidup berjejal-jejal
lebih baik ikut transmigrasi
Pada karya sastra tersebut di atas jika dibaca terasa merdu, karena adanya *rima / sajak*
- Setiap hari saya selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah.
Kata sarapan dapat diganti dengan ungkapan *makan pagi*
- Pengungkapan pikiran yang ditujukan kepada orang banyak secara lisan disebut *pidato*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5 -

B. Indo / V / KL

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan lengkap ! 20

1. Kamu tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak guru.

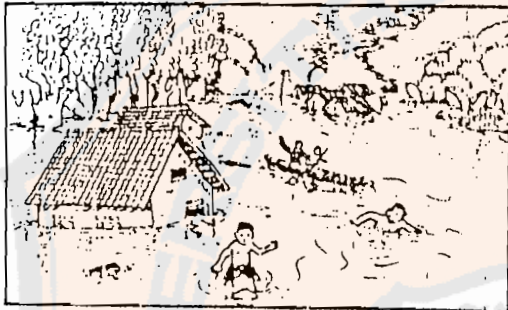
Buatlah kalimat permintaan maaf beserta alasannya !

Jawab : _____

2. Buatlah kalimat dialog antara dua orang yang di dalamnya terkandung ungkapan yang menyatakan kegembiraan !

Jawab : _____

3.



Ceritakan gambar di atas !

Jawab : _____

4. Buatlah kalimat penutup dalam suatu naskah pidato !

Jawab : _____

5. Selesaikan pantun berikut ini !

Buah nangka buah kedondong
buah delima tumbuh di taman

.....
.....

IV. Menulis 20

Buatlah sebuah naskah pidato dengan ketentuan sebagai berikut !

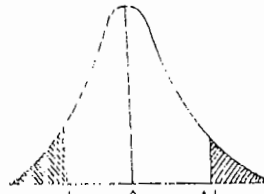
1. Tema pidato "Gerakan Disiplin Nasional"
2. Gunakan bahasa yang baik dan benar, EYD, serta tulisan tegak bersambung !
3. Panjang naskah pidato \pm 350 kata atau satu halaman folio bergaris !

Lampiran 15

DAFTAR 1.

DISTRIBUSI t - t

v = Tingkat kebebasan
 p = Probabilitas t melebihi nilai daftar
 n = jumlah luas yang diarsir.



$v \backslash p$	0,50	0,25	0,10	0,05	0,025	0,02	0,01	0,005
1	1,00000	2,4142	6,3138	12,706	25,182	31,821	63,657	127,32
2	0,81650	1,6623	2,9260	4,3027	6,958	8,554	16,9248	31,089
3	0,76488	1,5226	2,3534	3,1825	5,146	6,541	12,9409	24,5533
4	0,74070	1,4444	2,1318	2,7764	4,498	5,777	11,6041	21,5976
5	0,72669	1,3909	2,0150	2,5709	4,1613	5,366	10,9221	20,7733
6	0,71756	1,3444	1,9432	2,4369	3,9697	5,143	10,4074	19,9516
7	0,71111	1,3043	1,8946	2,3646	3,8417	4,998	10,005	19,293
8	0,70639	1,2703	1,8595	2,3060	3,7514	4,896	9,7054	18,7325
9	0,70272	1,2429	1,8331	2,2622	3,6850	4,821	9,4798	18,2807
10	0,69981	1,2213	1,8125	2,2281	3,6318	4,764	9,293	17,911
11	0,69745	1,2045	1,7959	2,2010	3,5931	4,718	9,1358	17,5966
12	0,69548	1,1908	1,7823	2,1788	3,5600	4,681	9,0045	17,3284
13	0,69384	1,1791	1,7709	2,1601	3,5328	4,650	8,8923	17,0925
14	0,69242	1,1691	1,7613	2,1448	3,5099	4,624	8,7968	16,8825
15	0,69120	1,1607	1,7530	2,1315	3,4907	4,602	8,7167	16,6960
16	0,69013	1,1537	1,7459	2,1199	3,4743	4,583	8,6408	16,5320
17	0,68919	1,1479	1,7396	2,1098	3,4599	4,567	8,5682	16,3825
18	0,68837	1,1431	1,7341	2,1009	3,4469	4,552	8,5008	16,2466
19	0,68763	1,1391	1,7291	2,0930	3,4349	4,539	8,4379	16,1237
20	0,68696	1,1358	1,7247	2,0860	3,4238	4,528	8,3793	16,0134
21	0,68635	1,1331	1,7207	2,0796	3,4135	4,518	8,3248	15,914
22	0,68580	1,1306	1,7171	2,0739	3,4038	4,508	8,2743	15,8258
23	0,68531	1,1282	1,7139	2,0687	3,3947	4,500	8,2273	15,7400
24	0,68485	1,1260	1,7109	2,0639	3,3861	4,492	8,1836	15,6575
25	0,68443	1,1240	1,7081	2,0595	3,3781	4,485	8,1431	15,5782
26	0,68403	1,1221	1,7056	2,0554	3,3708	4,479	8,1057	15,5019
27	0,68370	1,1204	1,7033	2,0515	3,3640	4,474	8,0713	15,4285
28	0,68336	1,1188	1,7011	2,0481	3,3578	4,469	8,0398	15,3579
29	0,68304	1,1173	1,6991	2,0451	3,3520	4,464	8,0111	15,2900
30	0,68276	1,1159	1,6973	2,0423	3,3466	4,459	7,9850	15,2248
40	0,68066	1,1073	1,6839	2,0211	3,3158	4,422	7,9045	15,0712
60	0,67862	1,1016	1,6707	2,0007	3,286	4,396	7,8303	14,9116
120	0,67656	1,1559	1,6577	1,9779	3,2599	4,372	7,76174	14,75599
∞	0,67449	1,1508	1,6449	1,9560	3,235	4,349	7,69758	14,60470

Dibambil dari: Elementary Statistics, oleh Paul G. Hoel, John Wiley & Sons, Inc., 1960, dengan izin khusus dari penerbit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 1173/Ket-JPBS/XI/2001
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bp. Kepala Sekolah
SD Gemblegan I
Klaten

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : **Maria Jati Sri Wurdianti**
NIM/NIRM : **961224025/** / **960051120401120025**
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : ~~PBI~~ / PBSID *)
Semester : **11** (**sebelas**)

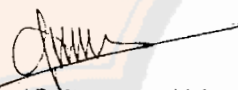
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan makalah / skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : **SD Gemblegan I Klaten**
Waktu : **Desember - Januari 2001/2002**
Topik / Judul : **PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV, V SD GEMBLEGAN I
KLATEN YANG MELALUI TK DAN TIDAK MELALUI TK**

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, **8 November 2001**

Dekan
u.b.
Ketua Jurusan PBS


Drs. J.B. Gunawan, M.A.
NIP. : 131 127 876

Tembusan Yth. :

1. Dekan FKIP
2. Pembantu Dekan I FKIP
3. Kajur PBS
4. Kaprodi Ybs.
5. Sekretariat JPBS

*) coret yang tidak perlu



SD GEMBLEGAN 1 KLATEN

Alamat : Jogodipan, Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 06/03/2002.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Gemblegan I klaten menerangkan bahwa :

Nama : Maria Jati Sri Wurdianti

NIM : 961224025

NIRM : 960051120401120025

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

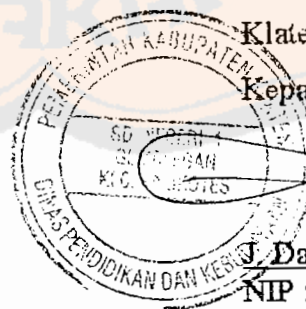
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian / pengumpulan data dengan judul : "Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblegan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK". Penelitian tersebut untuk menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan studi sarjana.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 1 Maret 2002

Kepala Sekolah



J. Darsono

NIP : 130292050